

**SKRIPSI**

**PENERAPAN METODE PROYEK UNTUK MENGEMBANGKAN  
KOGNITIF ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATHFAL  
MUSLIMAT NU 07 SUMBER BAHAGIA**

Oleh :

**LAILATUL KHUSNUL KHOTIMAH  
NPM: 1601030017**



**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

**Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) METRO**

**1442 H / 2020 M**

**PENERAPAN METODE PROYEK UNTUK MENGEMBANGKAN  
KOGNITIF ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATHFAL  
MUSLIMAT NU 07 SUMBER BAHAGIA**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:**

**LAILATUL KHUSNUL KHOTIMAH**

**NPM: 1601030017**

**Pembimbing I : Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA**

**Pembimbing II : H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd**

**Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

**Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

**1442 H / 2020 M**

## PERSETUJUAN


Judul : PENERAPAN METODE PROYEK UNTUK  
MENGEMBANGKAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DI  
RAUDHATUL ATHFAL MUSLIMAT NU 07 SUMBER  
BAHAGIA

Nama : Lailatul Khusnul Khotimah  
NPM : 1601030017  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

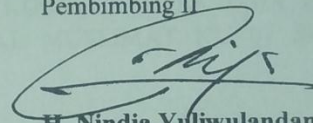
## DISETUJUI

Untuk di ajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan IAIN Metro.

Pembimbing I

  
**Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA.**  
NIP. 19730801 199903 1 001

Metro, Agustus 2020  
Pembimbing II

  
**H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd**  
NIP. 19700721 199903 1 003



NOTA DINAS

Nomor : -  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : **Pengajuan Skripsi untuk Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro  
Di Metro

*Asslamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca dan mengadakan bimbingan serta perbaikan seperlunya  
maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Lailatul Khusnul Khotimah  
NPM : 1601030017  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Judul : PENERAPAN METODE PROYEK UNTUK  
MENGEMBANGKAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DI  
RAUDHATUL ATHFAL MUSLIMAT NU 07 SUMBER  
BAHAGIA

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
untuk di Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami  
ucapkan terimakasih.

*Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA.  
NIP. 19730801 199903 1 001

Metro, Agustus 2020  
Pembimbing II

H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd  
NIP. 19700721 199903 1 003

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PIAUD  
  
Dian Eka Privantoro, M.Pd  
NIP. 19820417 200912 1 002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0726) 41507, Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id E-mail:  
iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No. 3-0011/11-28.1/D/PP-009/01/2021

Skripsi dengan judul: PENERAPAN METODE PROYEK UNTUK MENGEMBANGKAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATHFAL MUSLIMAT NU 07 SUMBER BAHAGIA, disusun oleh: Lailatul Khusnul Khotimah NPM: 1601030017, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Jum'at, 4 Desember 2020.

**TIM PENGUJI:**

Ketua/Moderator : Dr. H. Aguswan Kh. Umam, M.Pd. (.....)

Penguji I : Dra. Isti Fatonah, MA (.....)

Penguji II : H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd. (.....)

Sekretaris : Revina Risqiyani, M.Pd. (.....)



Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. H. Akla, M.Pd.**  
NIP. 19691008 200003 2 005

## **ABSTRAK**

### **PENERAPAN METODE PROYEK DALAM MENGEMBANGKAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATHFAL MUSLIMAT NU 07 SUMBER BAHAGIA**

**Oleh:  
Lailatul Khusnul Khotimah**

Metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok. Kognitif adalah suatu proses berfikir, yang kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Sedangkan Geometri adalah membangun konsep dimulai dengan mengidentifikasi bentuk-bentuk dan menyelidiki bangunan dan memisahkan gambar-gambar seperti segi empat, lingkaran, segitiga dan persegi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan metode proyek dapat mengembangkan kognitif dalam mengenal geometri di Raudhatul Athfal Muslimat NU 07 Sumber Bahagia.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif lapangan yang mengambil lokasi di Raudhatul Athfal Muslimat NU 07 Sumber Bahagia Kec. Seputih Banyak Kab. Lampung Tengah. Metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan cara reduksi data, display data dan Conclusion Drawing atau penarikan kesimpulan. Dan untuk uji keabsahan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penerapan metode proyek untuk mengembangkan kognitif anak mengenal geometri sudah meningkat sesuai indikator yaitu memecahkan masalah, bekerjasama, pengalaman belajar, dan berfikir logis. Dengan ke empat indikator tersebut pengetahuan peserta didik mengenal geometri, membedakan ukuran, mengurutkan dari yang kecil ke yang besar, dan anak dapat menyamakan bentuk geometri dengan benda lain terus meningkat. Dari jumlah 26 peserta didik ada 4 yang perkembangan kognitifnya belum berkembang dengan maksimal dalam mengenal bentuk geometri, dikarenakan mempunyai kecerdasan yang menonjol dalam bidang musikal. Namun selain empat anak tersebut kemampuan kognitif anak sudah berkembang dengan maksimal karena guru sudah membimbing anak sesuai dengan tahap kemampuan sang anak sendiri. Pendidik tidak harus menekankan tingkat keberhasilan yang dilakukan anak, melainkan harus melihat setiap kemampuan yang dimiliki anak, karena kemampuan anak berbeda-beda.

Kata kunci: Metode Proyek, Kognitif (Menenal Geometri)

## ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lailatul Khusnul Khotimah  
NPM : 1601030017  
Jurusan : PIAUD  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dalam daftar pustaka.

Metro, 04 Desember 2020

Yang menyatakan



Lailatul Khusnul Khotimah  
NPM: 1601030017

## MOTTO

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

*“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”*

*(QS. Al-Mujadalah Ayat 11)*



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Syukur *alhamdulillah* kepada Allah Subhanahuwata'ala karena atas berkat rahmad dan hidayah – Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan peneliti persembahkan keberhasilan study ini kepada:

1. Kedua orangtua ku tercinta Bapak Rohmad dan Ibu Paini yang peneliti amat sayangi, yang selalu memberikan semangat, memberikan kasih sayang nya yang tulus, serta mendoakan untuk keberhasilan peneliti.
2. Adikku tersayang Ahmad Thoriq Qul'lutfi yang selalu menyemangati dalam mengerjakan skripsi ini dan selalu mendoakan peneliti. Terimakasih adikku.
3. Bapak Dr. Aguswan Khotibul Umam, S.Ag.MA selaku Pembimbing I dan H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd, selaku Pembimbing II yang dengan sabar dan ikhlas telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
4. Teruntuk teman sekaligus sahabat Putri Jayanti, Nur Fitriyani, Riki Maidasari, Pratiwi Laili Putri Dewi, Lilis Setiawati, Durroh Mufiidah, dan Siti Nur Azizah, yang telah memberikan semangat dan selalu mensupport peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Pihak Raudhatul Athfal Muslimat NU 07 Sumber Bahagia Kecamatan Seputih Banyak yang telah bersedia membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

## **KATA PENGANTAR**

*Alhamdulillah*, tiada kata yang lebih layak diucapkan selain puji syukur kepada Allah SWT yang telah mencurahkan segala nikmat dan kurnia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dalam upaya menyelesaikan skripsi ini, peneliti telah banyak menerima bantuan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Prof Dr. Hj. Enizar, M.Ag selaku Rektor IAIN Metro Lampung,
2. Ibu Dr. Hj. Akla, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro Lampung,
3. Bapak Dian Eka Priyantoro, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.
4. Bapak Dr. Aguswan Khotibul Umam, S.Ag.MA selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
5. Bapak H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd, selaku Pembimbing II yang juga telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
6. Ibu Halimatussa'diyah, S.Pd, dan seluruh keluarga Raudhatul Athfal Muslimat NU 07 yang telah memberikan bantuan dan kerja samanya dalam proses penelitian.

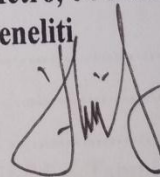
7. Kepada semua pihak yang berjasa membantu menyelesaikan penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah SWT, Memberikan rahmat dan hidayahnya sebagai balasan atas bantuannya dan bimbingannya yang telah diberikan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Demikian skripsi ini, semoga dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan umumnya para pembaca, atas bantuan dan pertispasinya semoga menjadi amal ibadah di sisi Allah SWT dan mendapatkan balasan setimpal.

**Metro, 04 Desember 2020**

**Peneliti,**



**Lailatul Khsunul Khotimah**  
**NPM. 1601030017**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iv
<b>PENGESAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>ORISINALITAS PENELITIAN</b> .....	vii
<b>MOTTO</b> .....	viii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Peneliti .....	5
D. Penelitian Relevan .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	10
A. Perkembangan Kognitif Anak .....	10
1. Pengertian Perkembangan Kognitif .....	10
2. Tahap-Tahap Perkembangan Kognitif 5-6 Tahun.....	13
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif.....	14
4. Karakteristik Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun .....	15
B. Metode Pembelajaran Proyek.....	16
1. Pengertian Metode Proyek .....	16
2. Manfaat dan Karakteristik Pembelajaran Berbasis Proyek .....	18
3. Rancangan Kegiatan Proyek .....	21
C. Mengenal Geometri.....	24
1. Pengertian Geometri.....	24
2. Kemampuan yang Dikembangkan dalam Mengenal Geometri pada Anak Usia 5-6 tahun .....	25
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri .....	25
4. Tujuan Kognitif dalam Geometri .....	26
D. Penerapan Metode Proyek Untuk Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini .....	27
1. Pemecahan Masalah .....	28
2. Bekerjasama .....	30
3. Pengalaman Belajar.....	31
4. Berfikir Logis .....	31

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Jenis dan Sifat Penelitian .....	33
1. Jenis Penelitian.....	33
2. Sifat Penelitian .....	33
B. Sumber Data.....	34
1. Sumber Data Primer.....	34
2. Sumber Data Sekunder .....	34
C. Teknik Pengumpulan Data.....	35
1. Observasi .....	35
2. Wawancara.....	36
3. Dokumentasi .....	36
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....	37
E. Teknik Analisis Data.....	39
1. Reduksi Data.....	39
2. Display Data.....	39
3. <i>Conclusion Darawing (Varification)</i> .....	40
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	 <b>41</b>
A. Hasil Penelitian .....	41
1. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	41
a. Profil Sekolah.....	41
b. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah.....	42
c. Data Guru .....	43
d. Data Siswa.....	44
e. Sarana dan Prasarana.....	44
f. Struktur Organisasi RA Muslimat NU 07 Sumber Bahagia ....	45
g. Denah Lokasi RA Muslimat NU 07 Sumber Bahagia .....	46
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	48
a. Penerapan Metode Proyek untuk Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Mengenal Geometri di Raudhatul Athfal Muslimat NU 07 .....	48
b. Persiapan Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Proyek Dalam Mengembangkan Kognitif Anak di Raudhatul Athfal Muslimat NU 07 .....	50
c. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Menggunakan Metode Proyek dalam Mengembangkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Mengenal Geometri.....	53
d. Efektif atau Tidak Menggunakan Metode Proyek .....	58
e. Ketercapaian dan Tujuan Penerapan Metode Proyek dalam Mengembangkan Kognitif Anak Mengenal Geometri.....	59
B. Pembahasan.....	68

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	69
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran.....	69

**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1. Tahap Perkembangan Kognitif Piaget .....	13
Tabel 2. Bangun Datar Sederhana.....	24
Tabel 3. Keadaan Guru Raudhatul Athfal Muslimat NU 07 Sumber Bahagia Tahun pelajaran 2019/2020 .....	43
Tabel 4. Keadaan Peserta Didik Tahun 2019/2020.....	44

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Struktur Organisasi Raudhatul Athfal Muslimat NU 07	
Sumber Bahagia .....	46
Gambar 2. Lokasi Raudhatul Athfal Muslimat NU 07 Sumber Bahagia.....	47
Foto 3. Peneliti sedang Melakukan Wawancara dengan “Ibu Halima’tus Sadiyah” Kepala Sekolah Raudhatul Athfal Muslimat NU 07 Sumber Bahagia Mengenai Profil Sekolah .....	131
Foto 4. Peneliti sedang Melakukan Wawancara dengan Ibu “Bu Ari Agustine” Selaku Guru Kelas B Raudhatul Athfal Muslimat NU 07 Sumber Bahagia Tentang Penerapan Metode Proyek Ketika Proses Pembelajaran.....	131
Foto 5. Peneliti sedang Melakukan Wawancara dengan Orangtua/Wali (Bu Halimah) Mengenai Perkembangan Kognitif .....	132
Foto 6. Peneliti sedang Melakukan Wawancara dengan Orangtua/Wali (Bu Tutik) Mengenai Perkembangan Kognitif.....	132
Foto 7. Peneliti sedang Melakukan Wawancara dengan Orangtua/Wali (Bu Sumiati) Mengenai Perkembangan Kognitif .....	133
Foto 8. Peneliti sedang Melakukan Wawancara dengan Orangtua/Wali (Bu Ana) Mengenai Perkembangan Kognitif.....	133
Gambar 9. Contoh Hasil Karya Anak Menempel Bentuk Geometri dalam Proses Pembelajaran di Kelas Menggunakan Metode Proyek .....	134
Gambar 10. Contoh Hasil Karya Anak dalam Menyusun Bentuk Sekolah dari Balok yang Menggunakan Metode Proyek .....	135
Gambar 11. Contoh Hasil Karya Anak Membuat Bendera dalam Proses Pembelajaran di Kelas Menggunakan Metode Proyek .....	135



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran:

1. Outline Penerapan Metode Proyek Untuk Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Muslimat Nu 07 Sumber Bahagia
2. Alat Pengumpulan Data (APD) Pedoman Wawancara Penerapan Metode Proyek Untuk Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Muslimat Nu 07 Sumber Bahagia
3. Hasil Wawancara
4. Izin Pra-Survey
5. Surat Balasan
6. Izin Research
7. Surat Tugas
8. Persetujuan Izin Reasearch
9. Surat Selesai Penelitian
10. Surat Keterangan Bebas Pustaka
11. Bukti Bebas Pustaka Jurusan PIAUD
12. Bimbingan Skripsi
13. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)
15. Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) RA Muslimat Nu 07 Sumber Bahagia
16. Dokumentasi Hasil Wawancara
17. Dokumentasi Hasil Anak
18. Daftar Riwayat Hidup

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia enam tahun, anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan senang berpetualang. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter kepribadian, serta pengenalan pengetahuan pada anak.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pemberian upaya untuk merangsang atau menstimulus, mengarahkan, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak.<sup>1</sup> Seperti yang ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi:

“Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dilakukan bagi anak yang baru lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”. Selanjutnya pada Bab I pasal I ayat 14 ditegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.<sup>2</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan pada jenjang pendidikan anak usia dini yang bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada keenam aspek

---

<sup>1</sup> Yuliani Nurani Sujino, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta Barat: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2009). 8.

<sup>2</sup> Ibid, 6.

perkembangan yaitu Bahasa, Motorik, Kognitif, Moral, Sosial Emosional, dan Seni.

Sebagaimana firman Allah Dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 269 dikatakan bahwa:

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا  
كَثِيرًا ۗ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Artinya: Allah Meganugerahkan al hikmah (kefahaman yang dalam tentang Al Qur'an dan As Sunnah) kepada siapa yang dikehendakinya. Dan barang siapa yang dianugerahi hikmah, ia benar-benar telah dianugerahi karunia yang banyak. Dan hanya orang-orang yang berakallah yang dapat mengambil pelajaran (dari firman Allah). (269)<sup>3</sup>

Salah satu aspek perkembangan yang perlu distimulus pada anak usia dini khususnya usia 5-6 tahun dalam penelitian ini adalah perkembangan kognitifnya. Perkembangan Kognitif adalah suatu proses berfikir, dimana kemampuan untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa yang dialami. Gardner berpendapat bahwa intelegensi sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah.<sup>4</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa kemampuan kognitif sangat berperan penting dalam kehidupan seseorang, karena kognitif berkaitan dengan kemampuan daya fikir anak terkhusus usia 5-6 tahun untuk belajar memecahkan masalah dalam mengenal bentuk-bentuk geometri yang memang anak belum memahami secara keseluruhan.

<sup>3</sup> Qur'an Surah Al-Baqarah/2 : 269.

<sup>4</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014). 47.

Metode pembelajaran sangat berperan penting dalam proses pembelajaran, karena metode pembelajaran akan berpengaruh dalam minat belajar anak yang kemudian membuat anak semangat belajar. Salah satunya metode pembelajaran yang membuat anak tertarik untuk belajar yaitu metode proyek. Sesuai dengan teori William H. Kilpatrick tentang pembelajaran metode proyek merupakan salah satu model pembelajaran yang dinamis serta bersifat flaksibel yang sangat membantu anak usia dini dalam memahami berbagai pengetahuan secara logis, konkret dan aktif.<sup>5</sup>

Jadi metode proyek akan memudahkan pendidik dalam mengembangkan kognitif pada peserta didiknya yang dapat menambah pengetahuan tentang bentuk-bentuk geometri dengan melalui pembelajaran yang menekankan pada pengalaman anak di kehidupan sehari-hari secara bertahap sesuai dengan tahapan metode proyek.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 25 September 2019 yang dilaksanakan di RA (Raudhatul Athfal ) Muslimat NU 07 Sumber Bahagia Kec. Seputih Banyak Kab. Lampung Tengah, peserta didik yang berada di kelas B dengan usi 5-6 tahun berjumlah 26 peserta didik, yang terdiri dari 14 laki-laki dan 12 perempuan. Diketahui permasalahan bahwa ada 10 peserta didik yang masih mengalami kesulitan dalam melakukan sesuatu yang berhubungan dengan kemampuan kognitifnya terutama dalam mengenal geometri. Dari 10 peserta didik tersebut terlihat pada saat pendidik menjelaskan tentang bentuk-bentuk geometri seperti bentuk segi tiga, persegi

---

<sup>5</sup> *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. 103.

panjang, lingkaran, segi empat, mengelompokkan bentuk geometri, dan menyusun suatu benda dari yang besar ke yang kecil, dalam kegiatan tersebut peserta didik belum bisa melakukan hal tersebut dengan sendirinya.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat proses pembelajaran, terlihat hanya sebagian kecil peserta didik yang memiliki perkembangan kognitif yang belum berkembang, sama halnya dengan apa yang diungkapkan oleh guru kelas B saat diwawancarai, bahwa kognitif anak saat di dalam kelas maupun sedang bermain di luar kelas. Beberapa gambaran mengenai kognitif anak yang diungkapkan oleh guru antara lain: sepuluh anak perkembangan kognitifnya masih kurang meningkat seperti yang dijabarkan dalam indikator berikut ini:

1. Pemecahan masalah: kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari seperti mengenal geometri.
2. Bekerjasama: menyelesaikan tugas kelompok bersama-sama
3. Pengalaman belajar: dihadapkan langsung dengan persoalan sehari-hari dilingkungan sekitar mengenai geometri
4. Berfikir logis: membedakan ukuran, mengklasifikasikan bentuk dan ukurannya.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil observasi di sekolah RA Muslimat NU 07 disana menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti metode cerita, metode kelompok, metode demonstrasi, dan metode proyek. Namun metode yang sering digunakan terkadang metode demonstrasi dan cerita yang lainnya jarang

---

<sup>6</sup> Hasil Observasi di Kelas B RA Muslimat NU 07 pada tanggal 25 September 2019

<sup>7</sup> *Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*, BAB IV Pasal 10 Ayat 1

digunakan. Apa lagi metode proyek digunakan hanya saat tertentu saja dan para pendidik kurang memperhatikan tahapan yang seharusnya guru lakukan saat menggunakan metode proyek dikelas, seperti halnya yang seharusnya tahapan terakhir ada yang namanya hasil karya anak atau pameran yang setiap kelompok menunjukkan hasil karyanya di depan orang tuanya, pendidik dan teman-temannya, namun pada tahap metode tersebut terlewatkan, sehingga metode proyek yang dilakukan di sekolah kurang maksimal. Dan juga ketika selesai pembelajaran para pendidik jarang melakukan evaluasi pembelajaran, yang mengakibatkan para pendidik tidak menyadari sesuatu yang kurang saat pembelajaran sudah berlangsung. Maka dengan demikian penelitian tertarik untuk melakukan penelitian menggunakan metode proyek.

Berdasarkan dari permasalahan yang terjadi peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkenaan dengan penerapan metode proyek untuk mengembangkan kognitif anak usia dini di Raudhatul Athfal Muslimat Nu 07 Sumber Bahagia.

## **B. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang diatas, maka peneliti memfokuskan pada pertanyaan penelitian, yaitu bagaimana penerapan metode proyek untuk mengembangkan kognitif anak usia dini di Raudhatul Athfal Muslimat Nu 07 Sumber Bahagia?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Peneliti

Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah dengan penerapan metode proyek untuk mengembangkan kognitif anak usia dini di Raudhatul Athfal Muslimat Nu 07 Sumber Bahagia SB 1 Kec. Seputih Banyak Kab. Lampung Tengah.

Sedangkan tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah dengan penerapan metode proyek anak dapat mengenal geometri

### 2. Manfaat penelitian

#### a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan mengembangkan kognitif yang berkaitan dengan geometri dalam menyelesaikan masalah pada anak (5-6) kelompok B melalui penggunaan metode proyek.

#### b. Secara praktis

##### 1) Kegunaan Bagi sekolah

Dapat menambah pengalaman kepala sekolah dan meningkatkan kualitas pendidikan disekolah terutama pada aspek kognitif.

##### 2) Kegunaan bagi guru

Mambantu guru agar mampu mengolah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan keenam aspek perkembangan anak secara menyeluruh yang menarik perhatian anak.

### 3) Kegunaan bagi siswa

Dapat meningkatkan minat belajar, dapat termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran, dan anak akan mengenal bentuk-bentuk geometri.

### 4) Kegunaan bagi peneliti

Penelitian ini sebagai syarat memenuhi tugas untuk memperoleh gelar stara 1 (S1).

## **D. Penelitian Relevan**

Sebelum mengangkat judul tentang mengembangkan kognitif anak, peneliti terlebih dahulu melakukan tinjauan atau telaah pustaka pada beberapa penelitian terlebih dahulu. Ada beberapa peneliti yang terkait dengan penelitian ini. Penelitian yang membahas tentang mengembangkan perkembangan kognitif anak usia dini, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Pratiwi dengan judul "*Penerapan Metode Proyek Dalam Pembelajaran Sains Untuk Mengembangkan Kognitif Anak Di TK Aisyiyah II Kotabumi Lampung Utara*". Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eka Pratiwi lebih meningkatkan pada kemampuan kognitifnya dengan pembelajaran sains, penelitian ini guna untuk mengembangkan pengetahuan dalam hal mengenal sebab akibat tentang lingkungan, anak mampu mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, bentuk dan ukuran, dan anak mampu mengenal fungsi benda berdasarkan fungsinya. Jenis penelitian ini penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif, dengan fokus penelitian kepada



prilaku dan tindakan guru di kelompok B TK Aisyiyah II Kotabumi Lampung Utara yang subjek penelitian ini seluruh siswa di kelompok B berjumlah 16 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Dengan menggunakan penelitian ini Kemampuan kognitif anak dalam pembelajaran sains dengan metode proyek terus meningkat dan berkembang dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.<sup>8</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nadia Balqies dengan judul “*Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Metode Proyek Kelompok B di TK Al-Muttaqqin Rempoa Tahun 2018-2019*”. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nadia Balqies lebih meningkatkan pada kecerdasan naturalisnya pada anak dengan menggunakan kegiatan metode proyek, penelitian ini guna untuk meningkatkan rasa kepekaan terhadap lingkungan sekitar, serta menambah minat anak terhadap alam dengan mengamati, terlibat, mencermati gambar dan mengkoleksi unsur tumbuhan atau hewan. Teknik Pengumpulan Data menggunakan instrumen berupa instrumen kecerdasan naturalis. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif deskriptif dengan menggunakan desain penelitian tindakan. Dan terus meningkat sejak menggunakan metode proyek untuk

---

<sup>8</sup> Eka Pratiwi, “Penerapan Metode Proyek dalam Pembelajaran Sains untuk Mengembangkan Kognitif Anak di TK Aisyiyah II Kotabumi Lampung Utara”, *Skripsi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019*.

meningkatkan kecerdasan naturalis anak kelompok B1 di TK Al-Muttaqin Rempoa Tahun ajaran 2018/2019.<sup>9</sup>

Adapun perbedaan dari peneliti sebelumnya dengan penelitian yang saya lakukan adalah pada penelitian pertama tentang meningkatkan kemampuan kognitifnya dalam pembelajaran sains sedangkan penelitian saya lebih meningkatkan kognitifnya tentang mengenal geometri, dan penelitian kedua lebih meningkatkan kecerdasan naturalis sedangkan penelitian saya lakukan yaitu penerapan metode proyek untuk meningkatkan kognitif anak usia dini. Adapun persamaan dengan penelitian saya yaitu sama-sama menggunakan metode proyek. Dan dalam penelitian ini peneliti lebih menfokuskan pada judul skripsi peneliti yaitu penerapan metode proyek untuk mngembangkan kognitif anak usia dini.

---

<sup>9</sup> Nadia Balqies, "Peningkatan Kecerdasan Naturalis melalui Metode Proyek Kelompok B di TK Al-Muttaqin Rempoa Tahun 2018-2019," *Skripsi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Syarif Hadiyahatullah Jakarta*, 2018.

## BAB II

### LADASAN TEORI

#### A. Perkembangan Kognitif Anak

##### 1. Pengertian Perkembangan Kognitif

Menurut Yusuf Syamsu perkembangan adalah perubahan yang dialami oleh seseorang menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya (maturation) yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan, baik menyangkut fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah). Adapun menurut Oemar Hamalik perkembangan lebih dominan kepada perubahan yang progresif dalam organisme bukan saja perubahan dalam segi fisik (jasmaniah) melainkan juga dalam segi fungsi, contohnya kekuatan dan koordinasi gerak mata dan kaki.<sup>10</sup> Menurut F.J. Monks, dkk., Pengertian Perkembangan adalah suatu proses kearah yang lebih sempurna dan tidak dapat diulang kembali. Perkembangan menunjuk pada perubahan yang bersifat tetap dan tidak dapat diulang kembali.<sup>11</sup> Jadi perkembangan merupakan suatu proses yang tidak dapat diulang kembali, dan proses perkembangannya secara bertahap dengan waktu yang tertentu dari yang sebelumnya belum bisa apa-apa menjadi bisa dan tahu.

Beberapa ahli yang berada dalam bidang pendidikan mendefinisikan intelektual atau kognitif dengan berbagai pendapat. Seperti yang dikemukakan oleh Ahmad Susanto “Kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu: kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan

---

<sup>10</sup> *Perkembangan Anak Usia Dini*. 19.

<sup>11</sup> Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010). 4.

mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kemampuan berfikir yang menandai seseorang dengan berbagai keinginan terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar anak”<sup>12</sup>.

Menurut Drever Kognitif adalah istilah umum yang mencakup segenap model pemahaman, yakni presepsi, imajinasi, penangkapan makna, penilaian dan penalaran.<sup>13</sup> Selanjutnya menurut Witherington, Menyatakan bahwa:

Kognitif adalah fikiran, melalui fikiran dapat digunakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi suatu situasi untuk memecahkan masalah. Adapun perkembangan kognitif adalah perkembangan pikiran, pikiran adalah bagian dari proses berfikir dari otak, pikiran yang digunakan untuk mengenali, mengetahui dan memahami.<sup>14</sup>

Sedangkan menurut B.E.F. Montolalu mengatakan bahwa kognitif yaitu anak mampu untuk berfikir logis, kritis, memberi alasan, memecahkan masalah, dan menemukan hubungan sebab akibat seperti contohnya mengelompokkan, menyebutkan, dan membedakan sesuatu.<sup>15</sup>

Menurut para ahli dalam Sujiono kemampuan perkembangan kognitif antara lain mengelompokkan benda yang memiliki persamaan warna, bentuk dan ukuran, mencocokkan lingkaran, segitiga, dan segiempat serta mengenali dan menghitung angka 1 sampai 20.<sup>16</sup>

---

<sup>12</sup> *Perkembangan Anak Usia Dini*. 47.

<sup>13</sup> *Psikologi Perkembangan*.103.

<sup>14</sup> *Perkembangan Anak Usia Dini*. 53.

<sup>15</sup> Ramaikis Jawati, “Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak melalui Permainan Ludo Geometri di PAUD Habibul Ummi II,” *Jurnal Spektrum PLS* Vol 1 No 1 (2013). 260

<sup>16</sup> *Ibid*, 253.

Kognitif adalah kemampuan berfikir pada diri manusia. Terman mendefinisikan kemampuan kognitif sebagai kemampuan berfikir abstrak. Colvin menyatakan kemampuan kognitif adalah kemampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan. Hunt mendefinisikan kemampuan kognitif merupakan kemampuan memproses informasi yang diperoleh melalui indra. Gardner menyatakan kemampuan kognitif adalah kemampuan menciptakan karya melalui intelegensi jamak.<sup>17</sup> Jadi kognitif merupakan kemampuan berfikir anak, penalaran, pemahaman serta pengetahuan untuk berkembang sesuai dengan usianya.

Pekembangan kognitif adalah perkembangan fikiran. Pikiran adalah bagian dari berpikir dari otak, bagian yang digunakan yaitu pemahaman, penalaran, pengetahuan, dan pengertian.<sup>18</sup>

Berdasarkan dari kajian di atas dapat disimpulkan bahwa kognitif merupakan proses berfikir anak dalam memecahkan suatu masalah di kehidupan sehari-hari. Dalam proses Berfikir, anak akan mendapatkan pengetahuan yang lebih serta pemecahan masalah yang sebelumnya tidak bisa diselesaikan, menjadi bisa dan tahu.

Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget berpendapat bahwa teori perkembangan kognitif adalah salah satu teori yang menjelaskan bagaimana anak beradaptasi dengan menginterpretasikan objek dan kejadian-kejadian disekitarnya. Bagaimana anak mempelajari ciri-ciri dan fungsi dari objek-objek yang dilihat, contohnya mainan, perabotan, dan

---

<sup>17</sup> Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini* (Depok: Kencana Prenadamedia Group, 2017). 47

<sup>18</sup> *Perkembangan Anak Usia Dini*. 52

makanan, serta objek-objek sosial seperti orang tua dan teman. Piaget percaya bahwa pemikiran anak-anak berkembang menurut tahap-tahap yang terus bertambah kompleks.<sup>19</sup>

Jadi dari teori tersebut dapat saya pahami bahwa seorang individu atau anak usia dini dalam hidupnya akan selalu berinteraksi dengan orang lain, termasuk orang tuanya, teman sebaya dan dengan benda-benda disekitarnya.

## 2. Tahap-Tahap Perkembangan Kognitif 5-6 Tahun

Menurut Piaget, perkembangan kognitif (inteligensi) itu meliputi empat tahap atau periode, dalam penelitian ini tahap perkembangan kognitif anak 5-6 tahun yaitu tahap praoperasional dari umur 2-7 tahun, tabel seperti tampak pada tabel dibawah ini:<sup>20</sup>

**Tabel 1**  
**Tahap Perkembangan Kognitif Piaget**

<b>Tahap</b>	<b>Usia / Tahun</b>	<b>Deskripsi Perkembangan</b>
Praoperasional	2 – 7 tahun	anak mulai mempertunjukkan dunia dengan kata-kata dan gambar-gambar. Kata-kata dan gambar ini memberikan petunjuk bahwa adanya peningkatan pemikiran simbolis dan melampaui hubungan informasi sensor dan tindak fisik. Ciri-ciri berfikir praoperasional yaitu permainan simbolis contohnya mobil-mobilan dengan balok, membuat rumah-rumahan dari balok dan mengetahui bentuk-bentuk dasar geometris: bulat, segitiga, persegi.

**Sumber:** Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini 2017

<sup>19</sup> *Ibid*, 46

<sup>20</sup> Masganti Sit, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, 136-142

### 3. Faktor-Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif, berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif, antara lain:

#### a. Faktor Hereditas/Keturunan

Faktor hereditas yaitu dimana manusia lahir sudah membawa potensi-potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Dikatakan juga bahwa taraf inteligensi/kognitif sudah ditentukan sejak anak dilahirkan.

#### b. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan yaitu dimana manusia dilahirkan dalam keadaan suci seperti kertas putih yang masih bersih belum ada tulisan atau noda sedikit pun. Perkembangan manusia sangatlah ditentukan oleh lingkungannya. Intelegensi sangatlah ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperolehnya melalui lingkungannya.

#### c. Faktor kematangan

Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan matang jika telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsinya masing-masing.

#### d. Faktor pembentukan

Pembentukan adalah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan inteligensi. Pembentukan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pembentukan tidak sengaja (pengaruh

alam sekitar) dan sengaja (sekolah formal). Sehingga manusia berbuat intigen karena untuk menyesuaikan diri.

e. Faktor minat dan bakat

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu yujuan dan merupakan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik lagi. Adapun bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang dikembangkan oleh dilatih agar dapat terwujud. Bakat seseorang akan mempengaruhi tingkat kecerdasannya. Artinya seseorang yang memiliki bakat tertentu, maka akan semakin cepat dan mudah untuk mempelajarinya.

f. Faktor kebebasan

Kebebasan yaitu keluesan manusia untuk berfikir divergen (menyebar) yang berarti bahwa manusia dapat memecahkan masalah-masalah.<sup>21</sup>

#### **4. Karakteristik Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun**

Identifikasi karakteristik perkembangan kognitif anak usia 5-6 tahun berdasarkan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli dan tugas perkembangan pada masa anak prasekolah sebagai berikut:<sup>22</sup>

- a. Mampu memadankan bentuk lingkaran atau persegi dengan objek nyata, dan benda disekitar.
- b. Anak Mampu memecahkan masalah dengan bertahap.
- c. Mengelompokkan benda yang memiliki persamaan bentuk, dan ukuran.

---

<sup>21</sup> *Perkembangan Anak Usia Dini*. 60

<sup>22</sup> *Ibid*, 58



- d. Memasangkan dan menyebutkan benda yang sama, misalnya “Bentuk lingkaran sama dengan bentuk apa?”
- e. Mencocokkan segitiga, persegi panjang, dan lingkaran.
- f. Menyebutkan lingkaran, segitiga, dan persegi panjang jika diperlihatkan.
- g. Memahami konsep lambat/cepat, sedikit/banyak, tipis/tebal, sempit/luas, panjang/pendek, besar/kecil.

## **B. Metode Pembelajaran Proyek**

### **1. Pengertian Metode Proyek**

Metode pembelajaran adalah bagian dari strategi pembelajaran. Metode pembelajaran berfungsi sebagai cara untuk menyampaikan materi, menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan kepada siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>23</sup>

Dengan demikian metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh pengajar dalam menyampaikan pesan pembelajaran kepada peserta didik dalam menyampaikan tujuan pembelajaran di kelas.

Pembelajaran berbasis proyek atau disebut dengan *project based learning* (PBL) Merupakan salah satu upaya untuk mengubah pembelajaran yang selama ini berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek yang dimaksud adalah

---

<sup>23</sup> Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global* (Malang: UIN-Maliki Press, 2011). 153

menyajikan tugas-tugas yang kompleks bagi peserta didik yang mampu membangkitkan minat belajar peserta didik, merangsang kemampuan dalam memecahkan masalah, membuat keputusan, dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja secara mandiri.<sup>24</sup>

Menurut teori William H. Kilpatrick tentang pembelajaran metode proyek merupakan salah satu model pembelajaran yang dinamis serta bersifat flaksibel yang sangat membantu anak memahami berbagai pengetahuan secara logis, konkret dan aktif.<sup>25</sup>

Menurut Bell pembelajaran berbasis proyek adalah suatu model pembelajaran yang lebih menuju ke pertanyaan dan masalah yang bermakna, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, proses pencarian berbagai sumber, pemberian kesempatan kepada kelompok untuk bekerja secara kolaborasi, dan mengakhiri dengan menyajikan apa yang sudah dibuat atau yang nyata.<sup>26</sup>

Metode proyek berasal dari pendapat John Dewey tentang konsep “*learning by doing*”, merupakan proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan tertentu sesuai dengan tujuannya, terutama proses penguasaan peserta didik tentang cara melakukan sesuatu dan cara mencapai tujuan. Dewey menganjurkan guru untuk mendorong peserta didik terlibat dalam proyek atau tugas berorientasi masalah dan membantu mereka menyelidiki masalah-masalah intelektual dan sosial.<sup>27</sup>

Pembelajaran berbasis proyek adalah terletak pada prinsip-prinsip dan konsep-konsep dari suatu disiplin ilmu, melibatkan siswa dalam

---

<sup>24</sup> Donni Juni Priansa, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017). 206-207

<sup>25</sup> *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. 103

<sup>26</sup> Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015). 120

<sup>27</sup> *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. 208

investigasi pemecahan masalah dan tugas-tugas bermakna yang lain. Pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang sangat besar untuk memberi pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi siswa.<sup>28</sup>

Jean Piaget mengemukakan bahwa peserta didik dalam segala usia secara aktif terlibat dalam perolehan informasi dan membangun pengetahuan mereka sendiri. Vygotsky seperti halnya Piaget percaya bahwa perkembangan intelektual terjadi pada saat individu berhadapan dengan pengalaman baru dan menantang, ketika mereka berusaha untuk memecahkan masalah yang dimunculkan oleh pengalaman tersebut.<sup>29</sup>

## **2. Manfaat dan Karakteristik Pembelajaran Berbasis Proyek**

### **a. Manfaat Metode Proyek**

Moeslichatoen menyatakan bahwa manfaat menerapkan metode proyek untuk anak usia dini adalah:

- 1) Mengembangkan pribadi yang sehat dan realisti yang memiliki ciri-ciri sikap mandiri, percaya diri dan dapat menyesuaikan diri, dapat mengembangkan hubungan antar pribadi yang saling memberi dan menerima serta mau menerima kenyataan.
- 2) Metode proyek diterapkan untuk memecahkan masalah dalam lingkup kehidupan sehari-hari.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Sutirman, *Media & Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013). 43

<sup>29</sup> *Ibid.* 208-209

<sup>30</sup> Moeslichatoen, *Metode Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004). 142

Adapun manfaat lain dari pembelajaran berbasis proyek diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam pemecahan masalah.
- 3) Membuat anak didik lebih aktif dalam memecahkan masalah yang kompleks.
- 4) Mengembangkan dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber/bahan/alat untuk menyelesaikan tugas.
- 5) Meningkatkan kolaborasi peserta didik khususnya pada pembelajaran berbasis proyek yang bersifat kelompok.<sup>31</sup>

**b. Karakteristik Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Anak Usia Dini**

Pembelajaran berbasis proyek memiliki lima karakteristik yang merupakan ciri pembeda dengan model pembelajaran lainnya, yaitu sebagai berikut:

1) Terpusat (*Centrality*)

Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran berpusat sehingga guru harus terampil menjadi fasilitator.

---

<sup>31</sup>*Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan*. 122-123

2) Dikendalikan Pertanyaan (*driving question*)

Difokuskan pada pertanyaan atau permasalahan yang memicu peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan dengan konsep, prinsip dan ilmu pengetahuan yang sesuai.

3) Investigasi konstruktif (*constructive investigations*)

Proyek harus disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan proyek yang dijalankan harus memberikan keterampilan dan pengetahuan baru bagi peserta didik.

4) Otonomi (*outonomy*)

Aktivitas peserta didik sangat penting karena peserta didik sebagai pemberi keputusan dan berperan sebagai pencari solusi.

5) Realistis / Nyata (*realism*)

Kegiatan peserta didik difokuskan pada pekerjaan yang serupa dengan situasi yang sebenarnya atau dunia nyata. Aktivitas ini mengumpulkan tugas yang asli dan menghasilkan sikap profesional.<sup>32</sup>

Lima karakteristik pembelajaran tersebut perlu diadopsi dalam model pembelajaran berbasis proyek. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek mengutamakan aktivitas peserta didik dalam menghimpun konsep dan pengetahuannya.

---

<sup>32</sup> *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. 210-2011

### **3. Rancangan Kegiatan Proyek**

Menurut Moeslichatoen ada tiga tahap dalam merancang kegiatan proyek bagi anak TK yaitu: merancang persiapan, merancang pelaksanaan dan merancang penilaian.

#### **a. Rancangan Persiapan**

Ada beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dalam merancang persiapan pelaksanaan kegiatan pelajaran dengan menggunakan metode proyek, antara lain:

- 1) Menetapkan tujuan dan tema kegiatan pengajaran dengan menggunakan metode proyek.
- 2) Menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan proyek.
- 3) Menetapkan rancangan pengelompokkan anak untuk melaksanakan kegiatan proyek.
- 4) Menetapkan rancangan penilaian pengajaran dengan metode proyek.

#### **b. Merancang pelaksanaan kegiatan dengan metode proyek**

Dalam melaksanakan kegiatan proyek bagi anak TK ada tiga tahap yang harus dilakukan, diantaranya:

- 1) Kegiatan pra pengembangan

Kegiatan pra pengembangan merupakan persiapan yang harus dilakukan sebelum pelaksanaan metode proyek. Kegiatan persiapan akan berpengaruh pada kelancaran kegiatan pelaksanaan

kegiatan proyek. Oleh karena itu, kegiatan persiapan peneliti harus dilakukan secara cermat, jangan sampai unsur-unsur penting yang harus ada terlewatkan. Kegiatan ini meliputi:

- a) Mempelajari Indikator dari kemampuan kognitif yang menjadi tema dari metode proyek.
  - b) Merumuskan tujuan pembelajaran dengan menggunakan metode proyek tersebut.
  - c) Menentukan materi sesuai indikator yang diambil yaitu anak disuruh mengelompokkan benda berdasarkan bentuk dan ukuran, mengurutkan benda bersarkan dari paling kecil ke yang paling besar, bekerjasama dengan kelompok, menyamakan benda di sekitar mereka dengan bentuk geometri.
  - d) Menentukan langkah-langkah dalam melakukan pembelajaran menggunakan metode proyek.
  - e) Merencanakan jumlah anak dalam satu kelompok.
  - f) Menyiapkan lembar pengamatan untuk anak.
  - g) Merencanakan kegiatan-kegiatan tidak lanjut, dan
  - h) Menyiapkan penilaian proses pembelajaran.
- 2) Kegiatan pengembangan

Dalam kegiatan pengembangan peneliti membimbing dan mengarahkan kelompok-kelompok untuk melaksanakan tugas mereka sampai selesai sesuai dengan tugasnya masing-masing.

- 3) Kegiatan penutup

Setelah kegiatan proyek selesai masing-masing kelompok memajangkan hasil kerja anak. Yang selanjutnya anak-anak membereskan tempat kerja yang berserakan tadi.

### **c. Rancangan Penilaian Kegiatan Proyek**

Kegiatan pada tahap terakhir pelaksanaan metode proyek adalah penilaian terhadap semua kegiatan yang telah dilakukan. Tujuan penilaian adalah dalam rangka untuk memperbaiki proses belajar mengajar dengan metode proyek ini. Selain itu penilaian dimaksudkan untuk mengetahui secara rinci apakah tujuan pengajaran yang ingin dicapai melalui metode proyek itu dapat dicapai secara memadai.

Dalam kegiatan belajar anak TK dengan menggunakan metode proyek diharapkan:

- 1) Anak dapat memecahkan masalah yang dihadapi sesuai dengan bagian pekerjaan yang harus diselesaikan masing-masing anak.
- 2) Anak dapat menyelesaikan tanggung jawabnya secara tuntas.
- 3) Anak dapat menyelesaikan bagian pekerjaan bersama kelompoknya.
- 4) Anak menyelesaikan pekerjaannya secara kreatif.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> *Metode Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. 145-156



## C. Mengenal Geometri

### 1. Pengertian Geometri

Menurut Balfanz menyatakan bahwa geometri adalah bidang matematika yang melibatkan bentuk, ukuran, posisi, arah dan gerakan dan menggambarkan dan mengklasifikasikan dunia fisik.<sup>34</sup>

Membangun konsep geometri pada anak-anak diawali dengan pengenalan bentuk-bentuk dan menyelidiki bangunan dan memisahkan gambar-gambar biasa seperti segi empat, lingkaran, segi tiga.<sup>35</sup>

Menurut Sulardi dalam jurnalnya Siti Rukiyah dkk, berikut ini contoh bangun datar sederhana dapat dilihat dari tabel 1.3 dibawah:

**Tabel 2**  
**Bangun Datar Sederhana<sup>36</sup>**

No.	Nama Bangun Datar	Gambar Bangun Datar
1.	Persegi	
2.	Persegi Panjang	
3.	Segitiga	
4.	Lingkaran	

<sup>34</sup> Siti Rukiyah Dkk, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dalam Mengenai Geometri Melalui Metode Permainan Melompat Bentuk Pada Anak Kelompok A2 TK Al-Huda Kerte," *Ejournal.unp.ac*, 2019, 3.

<sup>35</sup> Carol Seefeldt & Barbara A. Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah* (Jakarta: PT Indeks, 2008). 398

<sup>36</sup> "Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dalam Mengenai Geometri Melalui Metode Permainan Melompat Bentuk Pada Anak Kelompok A2 TK Al-Huda Kerte." 3.

## **2. Kemampuan yang Dikembangkan dalam Mengenal Geometri pada Anak Usia 5-6 tahun**

Menurut Novan Ardy Wiyani, kemampuan geometri yang harus dikembangkan pada anak usia 5-6 tahun yaitu antara lain:<sup>37</sup>

- a. Memilih benda menurut warna, bentuk dan ukurannya.
- b. Mengenal dan menyebutkan bentuk-bentuk geometri.
- c. Mencocokkan benda menurut warna, bentuk dan ukurannya.
- d. Membandingkan benda menurut ukuran besar, kecil, panjang, lebar, tinggi dan rendahnya.
- e. Mengukur benda secara sederhana
- f. Mengerti dan menggunakan bahasa ukuran, seperti besar-kecil, tinggi-rendah, dan panjang-pendek.
- g. Menyebut benda-benda yang ada disekitarnya sesuai dengan bentuk geometri.

Berdasarkan pendapat di atas di perkirakan melalui penerapan metode proyek ini dapat membantu anak dalam mengasah dan menstimulasi kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak usia 4-5 tahun.

## **3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri**

Martini Jamaris menjelaskan bahwa kemampuan dasar matematika pada anak TK berada pada fase praoperasional yang diwarnai oleh perkembangan kemampuan berfikir secara simbolis. Kemampuan dasar

---

<sup>37</sup> Sukma Cania, Ria Novianti, dkk. Pengaruh Media Glowing City terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri pada Anak Usia Dini, *Aulad Journal on Early Childhood Vol 3 No 1 2020*. 54

geometri dikembangkan melalui pengenalan anak terhadap kemampuan spasialnya, yaitu kemampuan yang berkaitan dengan bentuk benda dan tempat di mana benda tersebut berada, dan kemampuan berfikirnya adalah berfikir secara simbolis. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan anak untuk dapat membayangkan benda-benda yang ada disekitarnya. Pembelajaran melalui kegiatan bermain untuk mengenal bentuk geometri, dapat, membantu anak untuk memahami, menggambarkan, dan mendeskripsikan benda-benda yang ada di sekitarnya.

Keterkaitan faktor yang mempengaruhi kemampuan mengenal bentuk geometri tidak lepas dari faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif pada anak. Kemampuan berpikir secara simbolis dan kemampuan spasial dipengaruhi oleh faktor hereditas/keturunan, faktor lingkungan (psikososial), faktor asupan gizi, dan faktor pembentukan.<sup>38</sup>

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kemampuan mengenal bentuk geometri pada anak TK adalah cara berfikir simbolis, berfikir logis serta kemampuan spasialnya untuk dapat mengetahui, memahami, dan menerapkan konsep bentuk geometri dalam kehidupan sehari-hari.

#### **4. Tujuan Kognitif dalam Geometri**

Adapun tujuan pengembangan kognitif diarahkan pada pengembangan kemampuan geometri, kemampuan ini berhubungan

---

<sup>38</sup> Rita Eka Izzaty, dkk. *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008). 8

dengan pengembangan konsep bentuk dan ukuran. Adapun kemampuan yang akan dikembangkan, yaitu sebagai berikut:

- a. Memilih benda menurut bentuk, dan ukurannya.
- b. Mencocokkan benda menurut bentuk, dan ukurannya.
- c. Membandingkan benda menurut ukurannya besar, kecil, panjang, lebar, tinggi, dan rendah.
- d. Mengerti dan menggunakan bahasa ukuran, seperti besar-kecil, tinggi-rendah, dan panjang-pendek.
- e. Mencontohkan bentuk-bentuk geometri.
- f. Menyebut, menunjukkan, dan mengelompokkan segiempat.
- g. Mengenal ukuran panjang, berat, dan isi.<sup>39</sup>

#### **D. Penerapan Metode Proyek untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini dalam Mengenal Geometri.**

Penerapan metode proyek dalam mengenal geometri dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak, seperti yang dikemukakan oleh William H. Kilpatrick tentang pembelajaran metode proyek merupakan salah satu model pembelajaran yang dinamis serta bersifat flaksibel yang sangat membantu anak memahami berbagai pengetahuan secara logis, konkret dan aktif.<sup>40</sup> Menurut Sujiono dikutip Sumartini metode proyek merupakan salah satu

---

<sup>39</sup> *Perkembangan Anak Usia Dini*. 63

<sup>40</sup> *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. 103

metode yang cocok bagi pengembangan terutama dimensi kognitif, sosial, motorik, kreatif dan emosional anak.<sup>41</sup>

Metode proyek diterapkan untuk memecahkan masalah yang merupakan kemampuan intelektual yang bersifat kompleks, yaitu kemampuan memahami konsep ukuran dan bentuk. Seperti halnya Moeslichatoen menyatakan bahwa kegiatan proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok. Karena pendidikan anak TK itu harus diintegrasikan dengan lingkungan kehidupan anak yang banyak menghadapkan dengan pengalaman langsung.<sup>42</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode proyek dapat meningkatkan perkembangan kognitif pada anak melalui pengalaman langsung sehingga anak lebih mudah memasukkan informasi ke dalam pemahamannya.

Dalam aspek perkembangan kognitif yaitu ada indikator yang dikembangkan berhubungan dengan metode proyek, yaitu sebagai berikut:

### **1. Pemecahan Masalah**

Pemecahan masalah adalah salah satu aspek keterampilan yang perlu dimiliki anak usia dini, karena dalam kehidupan sehari-hari, anak akan dihadapkan pada berbagai permasalahan yang membutuhkan kemampuan pemecahan masalah. Kemampuan ini sangat penting dimiliki

---

<sup>41</sup> Chasya Aghniarahmah, et al., "Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Sains Anak Tk B di PAUD Terpadu *Happy Kids*", Universitas Sriwijaya, *Jurnal Edukasi IV(3)*, 2017, 35.

<sup>42</sup> *Metode Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. 137-147

anak usia dini karena akan membangun kemampuan pengetahuannya seperti berfikir logis, kritis, dan sistematis.<sup>43</sup>

Menurut Astuti Metode proyek adalah suatu metode untuk melatih anak dalam memecahkan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari.<sup>44</sup> Menurut Bell pembelajaran berbasis proyek adalah suatu model pembelajaran yang lebih menuju ke pertanyaan dan masalah yang bermakna, untuk menyelesaikan suatu masalah yang dihadapi di kehidupan sehari-hari dan mengakhiri dengan menyajikan apa yang sudah dibuat atau dikerjakan anak dalam pemecahan masalahnya, contohnya seperti mengelompokkan dan membedakan geometri.<sup>45</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa sangat erat kaitannya antara metode proyek dengan perkembangan kognitif anak usia dini, karena anak belajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda dengan sebelumnya, maka anak mempunyai semangat untuk mempelajari apa yang sudah diterangkan oleh pendidik serta anak akan mudah mengenal hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dalam memecahkan masalah, contohnya pada saat anak belajar menggunakan metode proyek dalam mengenal geometri maka anak akan

---

<sup>43</sup> Ernawulan Syaodih, et al., "Pengembangan Kemampuan Pemecahan Masalah Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Proyek di Taman Kanak-Kanak" *Jurnal Pendidikan Usia Dini, Volume 12 Edisi 1*, April 2018, 30.

<sup>44</sup> Ni Putu Suarningsih Eka Putri, et al., "Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Sosial Pada Anak Kelompok B di TK Gugus III Kecamatan Tampaksiring Tahun Ajaran 2017/2018", *e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Volume 6 No.3* Tahun 2018, 305-306

<sup>45</sup> *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan*. 120.

mengenal bentuk, berbagai macam ukuran dan belajar bekerja sama dengan kelompok.

## 2. Bekerjasama

Kemampuan bekerjasama anak usia dini adalah sikap dasar anak usia 0-6 tahun untuk menjalin hubungan hangat dengan orang lain, yang ditunjukkan dengan hubungan yang penuh kepercayaan. Menurut Moeslichaton metode proyek merupakan strategi pengajaran yang melibatkan anak dalam belajar memecahkan masalah dengan melakukan kerjasama dengan orang lain.<sup>46</sup> Menurut Clegg & Berch yang menyebutkan bahwa pembelajaran kerja proyek, dapat meningkatkan kemampuan bekerjasama, memotivasi anak dan menambah pengetahuan anak. pelaksanaan pengajaran dengan model proyek, guru bertindak sebagai fasilitator yang harus menyediakan alat dan bahan untuk melaksanakan “proyek” yang berorientasi pada kebutuhan dan minat anak, yang menantang anak untuk mencurahkan kemampuan kognitifnya dan keterampilan serta kreativitasnya dalam melaksanakan pekerjaan yang menjadi bagiannya atau kelompoknya.<sup>47</sup>

Dengan demikian pengetahuan anak dalam mengenal geometri akan lebih mudah meningkat kerana menggunakan metode proyek dengan bekerjasama. Karena dengan bekerjasama kelompok yang dilakukan oleh

---

<sup>46</sup> Siwi Widiastuti, “Pembelajaran Proyek Berbasis Budaya Lokal untuk Menstimulasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini”, *Jurnal Pendidikan Anak, Volume 1 Edisi I, Juni 2012*. 63

<sup>47</sup> Kt. Seni Lestari, et al., “Pengaruh Model Pembelajaran Bebasis Proyek Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6”, *e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 4. No. 2) Tahun 2016*, 9.

peserta didik akan menumbuhkan semangat dalam belajar untuk memecahkan suatu masalah, seperti halnya mengenal bentuk dan ukuran geometri serta mengelompokkannya.

### **3. Pengalaman Belajar**

Menurut Yus metode proyek merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar kepada anak. Anak langsung dihadapkan pada persoalan sehari-hari yang menuntut anak untuk melakukan berbagai aktifitas sesuai dengan proyek yang diberikan. Dari aktifitas tersebut anak memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang akan membentuk perilaku sebagai suatu kemampuan yang dimiliki, seperti kemampuan membedakan bentuk dan ukuran.<sup>48</sup>

Mengingat pentingnya pengalaman belajar bagi anak usia dini maka dengan menggunakan metode pembelajaran proyek dapat mengembangkan perkembangan anak salah satunya perkembangan kognitif dalam memecahkan masalah mengenal geometri. Dengan demikian pengalaman belajar anak sangat penting karena anak belajar dari yang sudah pernah anak lihat dengan nyata di kehidupan sehari-hari.

### **4. Berfikir Logis**

Menurut Permendikbud 137 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini menyatakan bahwa berfikir logis yaitu mengenal perbedaan berdasarkan ukuran lebih dari, kurang dari, dan paling/ter, menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan, menyusun perencanaan kegiatan

---

<sup>48</sup> *Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Sosial Pada Anak Kelompok B di TK Gugus III Kecamatan Tampaksiring Tahun Ajaran 2017/2018*, 306.



yang akan dilakukan, mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya, dan mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk, ukuran.<sup>49</sup>

Gardner juga berpendapat bahwa, menjelaskan bahwa pengenalan bentuk geometri yang baik selain dapat meningkatkan kemampuan kognitifnya anak dapat memahami lingkungannya. Selain itu anak mampu berfikir matematis logis dan dapat memahami konsep sederhana dalam kehidupan sehari-hari.<sup>50</sup>

Mengingat pentingnya berfikir logis bagi anak usia dini itu penting dengan mengasah pengetahuannya dalam mengenal bentuk geometri dengan menggunakan metode proyek maka dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih memudahkan pengetahuannya dalam hal membedakan bentuk dan ukuran. Dengan demikian berfikir logis anak usia dini sangat penting karena orang yang berfikir logis akan memudahkan hidupnya dalam memecahkan suatu masalah sehingga dapat meningkatkan pengetahuannya.

Dapat saya simpulkan dari keempat indikator di atas maka kemampuan kognitif anak mengenal geometri akan berkembang dengan maksimal sesuai dengan indikator perkembangan anak usia dini yaitu dalam pemecahan masalah, bekerjasama, pengalaman belajar, berfikir logis.

---

<sup>49</sup> Permendikbud, *Nomor 137*, Tahun 2014, 26.

<sup>50</sup> Kadek Ena Partini, "Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Kelompok B Gugus I Singaraja Semester I" *e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 5 No.2)* Tahun 2017. 216.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Sifat Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian yang telah digunakan oleh peneliti termasuk jenis penelitian kualitatif lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan melakukan pengamatan tentang fenomena dalam suatu keadaan secara alamiah.<sup>51</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut maka penulis dapat mengetahui secara langsung permasalahan yang ada. Dalam Penelitian ini, peneliti melakukan penelitian di Raudhatul Atfhal (RA) NU 07 Sumber Bahagia Kec. Seputih Banyak Kab. Lampung Tengah.

##### **2. Sifat Penelitian**

Sifat penelitian yang peneliti gunakan tentang penerapan untuk meningkatkan kognitif anak usia dini, dimana penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif.

Secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat penderaan (deskriptif) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti ini penelitian deskriptif adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan atau mendapatkan makna dan implikasi, walaupun penelitian

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015). 9

yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif.<sup>52</sup>

Deskriptif kualitatif dapat mengkaji persoalan terhadap keadaan yang sebenarnya dengan demikian, maka akan diperoleh fakta yang diperlukan. Dimana maksud dalam penelitian ini merupakan penelitian non hipotesis, sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.

## **B. Sumber Data**

### **1. Sumber data primer**

Sumber data primer adalah sumber data langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.<sup>53</sup> “Data primer merupakan data yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian dan didapatkan secara langsung dari informan atau responden untuk menjadi bahan analisis”.<sup>54</sup>

Berdasarkan keterangan di atas, maka dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data wawancara dengan kepala sekolah dan pendidik Raudhatul Atfhal (RA) NU 07 untuk memperkuat hasil data maka peneliti menggali data dari sumber lain yaitu orangtua/wali peserta didik.

### **2. Sumber data sekunder**

Sumber data sekunder ini adalah sumber data pendukung. “Sumber data sekunder disebut juga sebagai sumber dari bahan bacaan”.<sup>55</sup> Oleh

---

76 <sup>52</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014).

<sup>53</sup> *Ibid*, 39.

<sup>54</sup> Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012). 131

<sup>55</sup> Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). 143

sebab itu sumber data sekunder ini sangat diperlukan. “Sumber data sekunder sering disebut dengan data penunjang. Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data pada pengumpul data, misalnya lewat dokumen, foto-foto, film, rekaman, video, benda-benda dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer”.<sup>56</sup>

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat dijelaskan bahwa data sekunder adalah data yang dikumpulkan peneliti dari lapangan sebagai bukti, seperti dokumentasi bentuk fisik dan arsip data tentang lokasi, riwayat informan lain yang mendukung penelitian. Data ini disajikan berupa bentuk teks tertulis, dan foto.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data penelitian ini peneliti menggunakan 3 teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yang akan dijelaskan sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.<sup>57</sup>

Peneliti menggunakan teknik observasi guna untuk mengambil data tentang metode dan sumber belajar yang digunakan. Alasannya yaitu untuk menyajikan gambaran kejadian atau peristiwa secara langsung dalam pengamatan terhadap objek yang dituju.

---

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009). 137

<sup>57</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2005). 76

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit.<sup>58</sup> Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden.<sup>59</sup>

Alasan peneliti menggunakan metode wawancara, guna untuk mengetahui lebih jauh dan mendalam, apa yang memang tidak peneliti lihat dari pelaksanaan observasi. Wawancara dilakukan dengan pihak kepala sekolah dan guru kelas B di Raudhatul Athfal Muslimat NU 07 wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah Ibu Halimatussa'diyah mengenai (kurikulum yang digunakan di Raudhatul Athfal Muslimat NU 07 dan mengapa memilih metode proyek untuk mengembangkan kognitif anak) serta wawancara dengan guru kelas B Ibu Ari Agustine di Raudhatul Athfal Muslimat NU 07 mengenai ketercapaian dan tujuan penerapan metode proyek untuk mengembangkan kognitif anak.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditunjukkan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan

---

<sup>58</sup> *Ibid*, 74

<sup>59</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011). 173

penelitian.<sup>60</sup> Dokumentasi berasal dari kata dokumen yaitu data tentang barang-barang tertulis atau dapat diartikan benda-benda peninggalan sejarah dan symbol-symbol. Teknik dokumentasi merupakan teknik utama apabila peneliti ingin melakukan pendekatan analisis isi.<sup>61</sup>

Analisis peneliti menggunakan metode dokumentasi yaitu metode sebagai metode penunjang bahan penelitian. Kerena untuk menadapatkan data responden yaitu dengan dokumentasi. Dari dokumentasi yaitu untuk memperoleh:

- a. Profil Sekolah, Visi Misi, struktur kepemimpinan, denah lokasi sekolah Raudhatul Athfal Muslimat NU 07.
- b. Keadaan sekolahan, yang meliputi keadaan guru dan peserta didik dan sarana prasana yang ada di sekolahan Raudhatul Athfal Muslimat NU 07.
- c. Perangkat pembelajaran di sekolah, meliputi RPPM dan RPPH yang dilakukan dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di Raudhatul Athfal Muslimat NU 07.

#### **D. Teknik Penjamin Keabsahan data**

Tidak setiap data yang diperoleh peneliti selalu benar atau sah sesuai dengan realitas yang ada. Oleh karena itu, peneliti harus melakukan pemeriksaan apakah data yang peroleh memiliki keabsahan atau tidak. Teknik pemeriksaan keabsahan data didasarkan pada kriteria tertentu. Salah satu kriteria pemeriksaan keabsahan data yaitu dengan derajat kepercayaan

---

<sup>60</sup> *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Pemula*. 77

<sup>61</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010). 150

(*credibility*) untuk menjelaskan bahwa data hasil penelitian yang dilakukan benar-benar menggambarkan keadaan objek yang sesungguhnya.

Teknik yang peneliti gunakan dalam mengecek keabsahan data yaitu triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>62</sup> Dengan demikian terdapat triangulasi sumber dan triangulasi teknik, yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Yang sudah dikumpulkan peneliti melalui sumber yaitu kepala sekolah, guru kelas Raudhatul Athfal Muslimat NU 07 dan para wali murid kelas B.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi atau dokumentasi.<sup>63</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa triangulasi sumber dan triangulasi teknik merupakan suatu alat untuk menguji data dengan teknik yang berbeda-beda tetapi tetap sama yang hendak dicapai oleh peneliti.

---

<sup>62</sup> *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. 241

<sup>63</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 270

## E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami, dan hasil temuannya dapat disampaikan kepada orang lain.<sup>64</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka teknik analisis data dapat diuraikan sebagai berikut:

### 1. Reduksi data

Mengingat data yang diperoleh di lapangan sangat kompleks, masih kasar dan belum sistematis, maka peneliti perlu melakukan analisis data dengan cara melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan membuat rangkuman, memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu sehingga memiliki makna.<sup>65</sup>

Berdasarkan keterangan di atas dapat dipahami bahwa tujuan mereduksi data adalah untuk memastikan bahwa data yang diolah merupakan data yang penting mencakup tentang penerepan metode proyek untuk mengembangkan kognitif anak usia dini di Raudhatul Athfal Sumber Bahagia.

### 2. Display Data

Display data merupakan proses menyajikan data setelah dilakukan reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam

---

<sup>64</sup> Djamal, *Pradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015). 138

<sup>65</sup> *Ibid*, 147



bentuk ikhtisar, bagan, hubungan antar kategori. Selain itu, penyajian data dapat pula dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, charta dan sebagainya.<sup>66</sup>

Dengan mendisplay data, maka data yang tersusun secara sistematis akan memudahkan pembaca memahami konsep, kategori serta hubungan dan perbedaan masing-masing.

### 3. *Conclusion Drawing (Verification)*

Langkah ketiga dari penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yaitu menyimpulkan data yang diperoleh berdasarkan data yang telah direduksi dan dirangkum kemudian disajikan dalam bentuk uraian yang kemudian dilakukan proses pengambilan kesimpulan berdasarkan data yang jelas dan valid sehingga diperoleh kesimpulan yang kredibel.<sup>67</sup>

Dengan menggunakan *conclusion drawing / verification* yaitu untuk mengambil kesimpulan yang masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

---

<sup>66</sup> *Pradigma Penelitian Kualitatif*. 148

<sup>67</sup> *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. 246-249

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

###### **a. Profil Sekolah**

Nama Sekolah	: RA Muslimat NU 07
NPSN	: 10816384
NPWP Sekolah	: 30.128.881.7-321.000
Nomor Statistik Sekolah	: 10128020086
Provinsi	: Lampung
Kota/Kabupaten	: Lampung Tengah
Kecamatan	: Seputih Banyak
Desa/Kelurahan	: Sumber Bahagia
Kode Pos	: 34156
No.Telp./HP.	: 085366758314
Daerah	: Pedesaan
Status Sekolah	: -
Akreditasi	: B
Surat Keputusan/SK	:Kd.08.02/4/PP.00.1/113/2010
Penerbit SK oleh	:Kementrian Agama Kab. Lampung Tengah
Tahun Berdiri	: 2009/2010
Luas Bangunan	: 200 m <sup>2</sup>

Luas Tanah : 600 m<sup>2</sup>

Status Tanah : Milik Sendiri

**b. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah**

Raudhatul Athfal Muslimat NU 07 Sumber Bahagia lembaga pendidikan yang mempunyai tanggung jawab dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, mempunyai visi dan misi sebagai berikut:

**1) Visi :**

“Kreatif, Inovatif, Islami” Sekolahku tempat aku bermain sambil belajar.

**2) Misi :**

- a) Menghantarkan generasi yang islami
- b) Membantu, mengembangkan seluruh potensi anak didik
- c) Mengembangkan kemampuan anak sesuai dengan tahap perkembangannya
- d) Mengenalkan anak dengan dunia sekitarnya
- e) Mengembangkan sosialisasi anak didik
- f) Mengenalkan peraturan dan menanamkan budaya kearifan lokal serta menanamkan pola prilaku dan sikap disiplin
- g) Memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermainnya dengan baik.

**3) Tujuan**

- a) Meningkatkan mutu pendidikan yang mengarah pada mutu kelulusan

- b) Meningkatkan tanggung jawab dan kinerja sekolah untuk menggali potensi anak.
- c) Membangun masyarakat yang peduli pada pendidikan dan bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan.
- d) Meningkatkan kompetensi antara sekolah secara sehat dan dapat mewujudkan mutu pendidikan yang kita inginkan.

**c. Data Guru**

Raudhatul Athfal Muslimat NU 07 Sumber Bahagia sebagai lembaga pendidikan formal selalu mengutamakan pelayanan pendidikan bagi seluruh peserta didik. Adapun jumlah pendidik Raudhatul Athfal Muslimat NU 07 Sumber Bahagia berjumlah 6 pendidik. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Keadaan Guru Raudhatul Athfal Muslimat NU 07 SumberBahagia**  
**Tahun Pelajaran 2019/2020**

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jabatan
1.	Halimatussa'diyah, S.Pd.I	<b>S1 PAUD</b>	Kepala Sekolah
2.	Paini, S.Pd.I	<b>S1 PAUD</b>	Bendahara
3.	Ari Agustine, S.Pd.I	<b>S1 PAUD</b>	Sekretaris
4.	Hawin Fataya, S.Pd.I	<b>S1 PAUD</b>	Guru Kelas
5.	Hikmah Nurrohmi	<b>MA</b>	Guru Pendamping
6.	Sari	<b>SMA</b>	Guru Pendamping

Sumber: Hasil dokumentasi RA Muslimat NU 07, pada tanggal 4 Juli 2020

**d. Data Siswa**

Siswa yang ada di Raudhatul Athfal Muslimat NU 07 Sumber Bahagia berjumlah peserta didik dari kelas B sampai kelas A, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4**  
**Keadaan Peserta Didik Tahun 2019/2020**

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Murid		Jumlah	Ket
			Laki-laki	Perempuan		
1.	A	1	10	7	17	
2.	B	1	14	12	26	

Sumber: Hasil dokumentasi RA Muslimat NU 07, pada tanggal 4 Juli 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa keadaan anak di RA Muslimat NU 07 Sumber Bahagia sangat baik. Dari jumlah keseluruhan anak didik dibagi menjadi 2 kelas semua anak didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan memperhatikan aspek perkembangan anak, serta ditanamkan ahlak dan moral, kognitif, emosi dan kemandirian kepada peserta didik yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini serta sesuai dengan program kurikulum pembelajaran di Taman Kanak-Kanak.

**e. Sarana dan Prasarana**

Sarana dan Prasarana yang tersedia di RA Muslimat NU 07 Sumber Bahagia cukup banyak untuk anak bermain. Sarana yang ada di

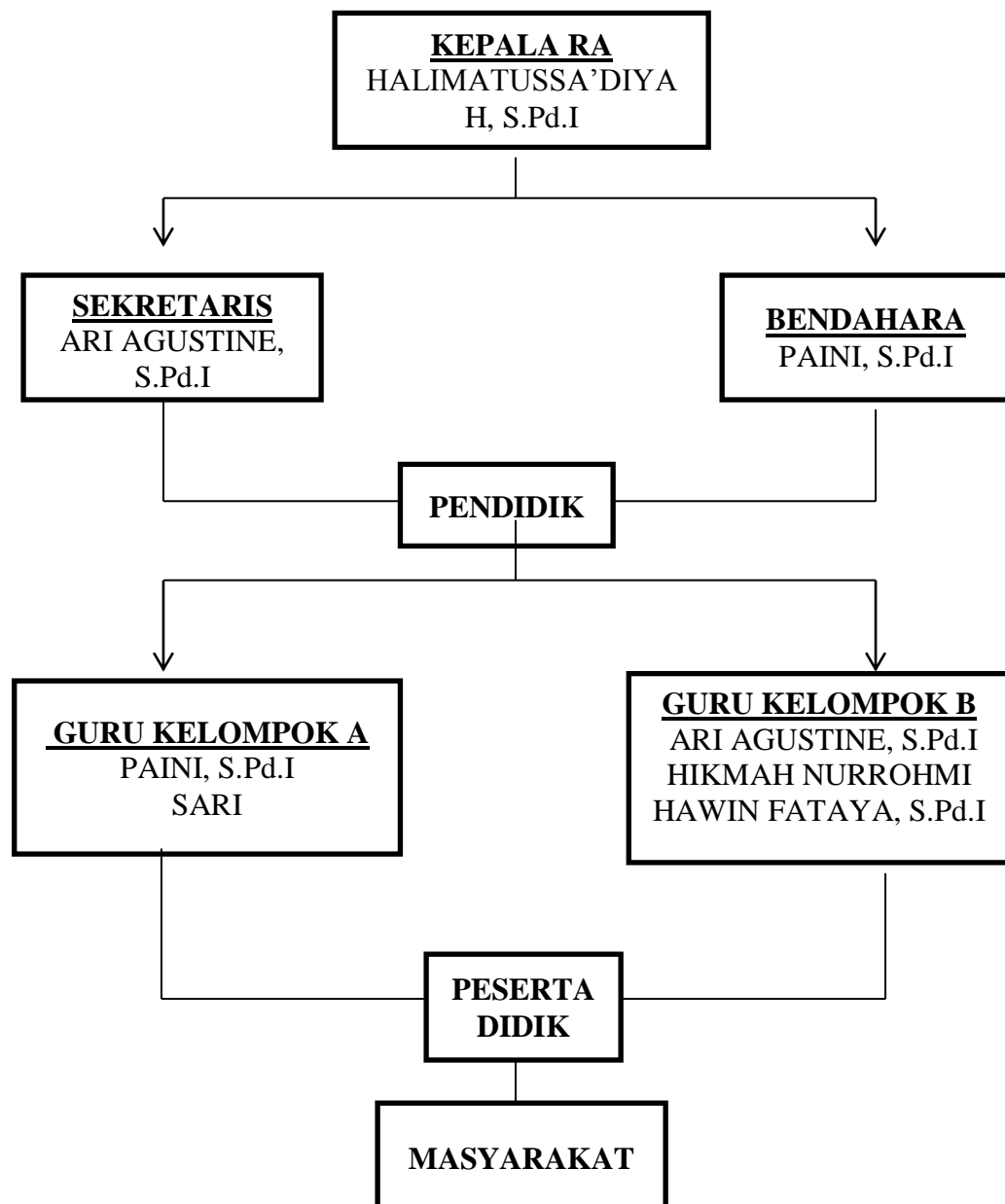
RA Muslimat NU 07 Sumber Bahagia yaitu: ayunan, prosotan, tangga majemuk, jungkat-jungkit, papan titian, kuda putar, dan ban.

Prasarana yang ada di RA Muslimat NU 07 Sumber Bahagia, yaitu sebagai berikut:

- 1) Ruang kelas di RA Muslimat NU 07 Sumber Bahagia ada 2 lokal yaitu kelas A dan B.
- 2) Ruang kantor di RA Muslimat NU 07 Sumber Bahagia ada 1 lokal.
- 3) MCK di RA Muslimat NU 07 Sumber Bahagia ada 1 lokal.
- 4) RA Muslimat NU 07 Sumber Bahagia memiliki gudang dan dapur dilengkapi dengan tempat wudhu/cuci tangan.

**f. Struktur Organisasi RA Muslimat NU 07 Sumber Bahagia**

RA Muslimat NU 07 Sumber Bahagia Dalam lembaga perlu adanya struktur organisasi yang jelas, dengan adanya struktur organisasi yang jelas, maka semua anggota mengetahui kedudukan dan tanggung jawab masing-masing, berkaitan dengan hal tersebut untuk memperlancar jalannya pendidikan, Raudhatul Athfal Muslimat NU 07 Sumber Bahagia membentuk struktur organisasi. Struktur tersebut dapat dilihat pada gambar yang tersusun di bawah ini:

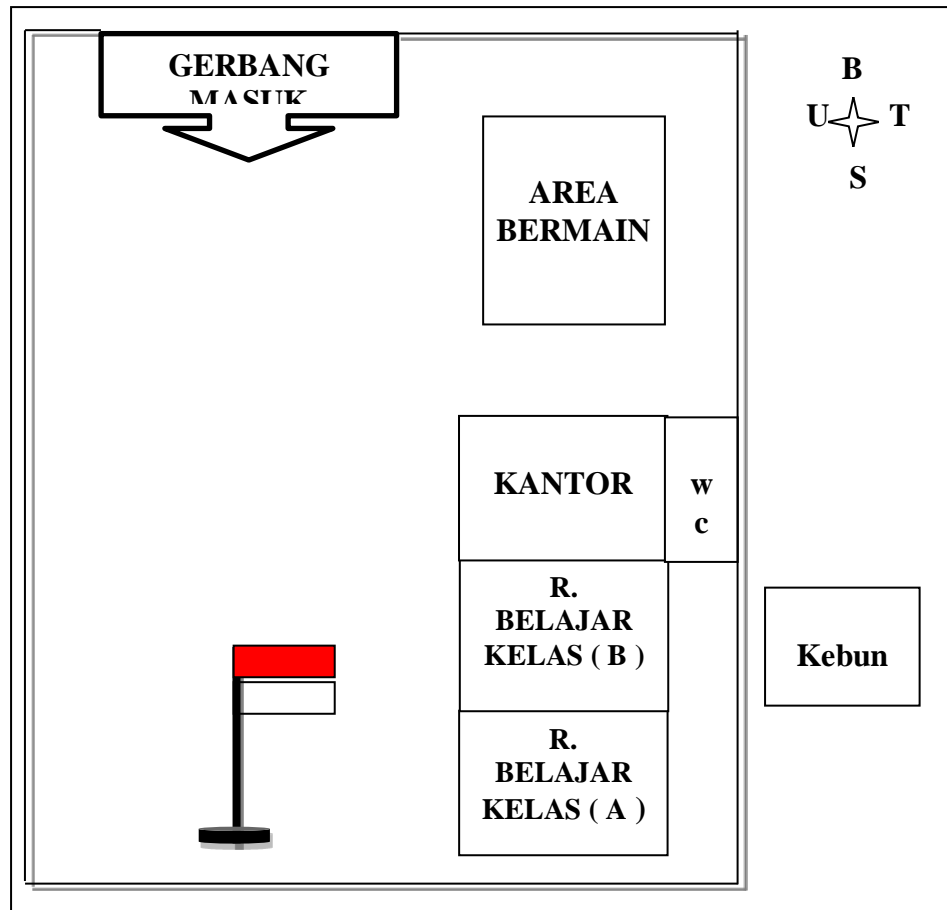


**Gambar 1**  
**Struktur Organisasi RA Muslimat NU 07 Sumber Bahagia**

**g. Denah Lokasi RA Muslimat NU 07 Sumber Bahagia**

RA Muslimat NU 07 Sumber Bahagia berdiri di lokasi yang strategis karena berada dekat dengan SD dan sekolahan RA ini masih dikelilingi dengan pepohonan dan perkebunan yang sejuk membuat

anak lebih nyaman saat bermain di luar kelas. Dengan alamat Kampung Sumber Bahagia Kec. Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah Provinsi Lampung. Luas tanah 600 m<sup>2</sup> milik sendiri dengan sertifikat milik sendiri.



**Gambar 2**  
**Lokasi RA Muslimat NU 07 Sumber Bahagia**



## 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

### a. Penerapan Metode Proyek untuk Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Mengenal Geometri di Raudhatul Athfal Muslimat NU 07

Kognitif termasuk kedalam pengalaman anak melalui apa yang sudah pernah anak alami, lihat, serta melakukannya, dengan begitu pengetahuan anak bertambah. Pernah atau tidaknya anak mengalami kejadian itu dipengaruhi dengan metode yang dipelajari seperti pengalaman dalam memecahkan suatu masalah mengenal geometri.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

Peserta didik menggunakan metode proyek dengan cara berkelompok untuk memecahkan suatu masalah yang melibatkan pengalaman belajar anak secara nyata. Dalam belajar mengenal geometri ditunjukkan dengan perilaku anak yang sangat antusias untuk mempelajarinya, karena metode proyek bersifat fleksibel yang membantu anak memahami berbagai pengetahuan secara logis, konkret dan aktif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dari guru kelas B Ibu Ari Agustine mengatakan bahwa:

Metode yang saya sudah terapkan saat pembelajaran ada banyak mbk, seperti metode ceramah, metode kelompok, metode cerita, metode bermain peran, dan metode proyek. Dari berbagai metode tersebut memang metode proyek jarang digunakan atau hanya digunakan saat kegiatan tertentu. Namun jika metode proyek diterapkan saat proses pembelajaran ini sangat baik karena peserta didik dapat secara langsung memanfaatkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam praktik nyata. Metode proyek digunakan mungkin 1

bulan sekali atau 2 bulan sekali, alokasi waktunya 45 menit setiap pembelajaran.<sup>68</sup>

Pendapat lain berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah

Ibu Halimatussa'diyah bahwa:

Kurikulum yang saya gunakan yaitu kurikulum 2013. Saya memilih metode proyek dalam mengembangkan kognitif anak dengan alasan yaitu metode proyek mempunyai daya tarik untuk peserta didik dalam proses pembelajaran, tidak hanya sistem pembelajarannya yang berkelompok namun belajarnya juga melibatkan pada pengalaman anak, dan bisa juga dengan menggunakan objek alam sekitar atau benda disekeliling peserta didik. Dengan demikian akan memudahkan peserta didik untuk mencari media yang akan digunakan ketika pembelajaran.

Dengan hal tersebut ibu kepala sekolah dan guru yang lainnya menyepakati bahwasanya saya meneliti metode proyek untuk mengembangkan kognitif anak dalam mengenal geometri. Metode proyek diterapkan di Raudhatul Athfal Muslimat NU 07 sejak para pendidiknya mulai kuliah disalah satu perguruan tinggi di lampung dari tahun 2016 sampai 2020, sejak itu para pendidik lebih tahu bagaimana dunia pendidikan khususnya dibidang PAUD.<sup>69</sup>

Jadi dapat saya simpulkan dari hasil observasi dan wawancara serta dokumentasi bahwa metode proyek sangat baik digunakan dalam mengembangkan kognitif anak untuk mengenal bentuk-bentuk geometri karena peserta didik dapat secara langsung memanfaatkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam praktik nyata.

---

<sup>68</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas B Ibu Ari Agustine di Raudhatul Athfal Muslimat NU 07 Sumber Bahagia, tanggal 11 Juli 2020

<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah di Raudhatul Athfal Muslimat NU 07 Sumber Bahagia, tanggal 09 Juli 2020

**b. Persiapan Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Proyek dalam Mengembangkan Kognitif Anak di Raudhatul Athfal Muslimat NU 07**

Sebelum melakukan proses pembelajaran menggunakan metode proyek tahap awal yang dilakukan pendidik yaitu pemilihan tema, untuk membuat perencanaan menetapkan tujuan dan tema. Guru memilih tema untuk kegiatan yang ingin dicapai. Yakni guru menganalisis kurikulum Taman Kanak-kanak (kurikulum 2013) melalui program semester, yang kemudian dibuat Rencana Kegiatan Mingguan (RPPM), dan dibuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Setiap RPPH memuat kegiatan atau penugasan dari tema metode proyek dalam mengenal geometri untuk meningkatkan kognitif anak, dan sebagai penilaian progres perkembangan anak.

Tahap kedua yaitu menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan proyek. Dalam hal ini guru telah memilih bentuk proyek yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu proyek yang disertai dengan penjelasan. Dalam menjelaskan kegiatan pembelajaran guru harus menjelaskan kegiatan tersebut dari awal sampai akhir. Seperti dalam kegiatan menempel bentuk geometri, menyusun bentuk sekolahan menggunakan balok geometri, dan menempel bentuk bendera. Dalam kegiatan ini guru telah menjelaskan kegiatan menempel bentuk geometri dengan menggunakan kertas, origami, dan lem, sedangkan menyusun bentuk sekolahan menggunakan balok geometri dengan menggunakan media balok

geometri, dan menempel bentuk bendera dengan menggunakan kertas minyak, lem, dan sedotan. Proses kegiatannya adalah pertama, guru menyediakan peralatan yang digunakan dalam kegiatan ini seperti lem, origami, kertas, balok geometri, dan kertas minyak. Sebelum anak-anak mencoba kegiatan ini, terlebih dahulu guru mencontohkan kegiatan menempel bentuk geometri (segitiga, persegi, lingkaran, dan persegi panjang), menyusun bentuk sekolahan menggunakan balok geometri (persegi dan segitiga), dan menempel bentuk bendera. Kegiatan ini tujuannya agar anak dapat menghafal nama-nama geometri seperti apa bentuknya yang kongkrit dan anak dapat mengerjakan tugas dengan baik. Setelah guru selesai mencontohkan kegiatan maka anak akan mempraktikkan secara langsung. Setiap pembelajaran mempunyai alokasi waktu pada proses pembelajaran dimulai pada jam 07:30-10:00 WIB.

Tahap ketiga merancang pengelompokan dalam kegiatan proyek, dalam hal ini anak dibagi menjadi beberapa kelompok, agar memudahkan pelaksanaan penerapan metode proyek dalam mengenal geometri. Misalnya anak dibagi menjadi tiga kelompok, kelompok pertama diberi nama kelompok melati, kelompok kedua kelompok mawar, dan kelompok ketiga kelompok anggrek. Ketiga kelompok tersebut diberi tugas untuk menyelesaikan proyeknya dan dibagian akhir ada yang namanya pameran yaitu menunjukkan hasil karyanya.

Perencanaan tahap keempat yaitu menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan, dalam hal ini guru telah memberikan kesempatan kepada anak untuk latihan-latihan selama melaksanakan menempel bentuk geometri dengan pengetahuan yang diperoleh pada saat melaksanakan kegiatan menempel bentuk geometri (segitiga, persegi, lingkaran dan persegi panjang), bentuk sekolahan (persegi, segitiga), dan menempel bentuk bendera menambah pengetahuan anak. Melakukan kegiatan pengembangan kemampuan kognitif seperti, membedakan ukuran, mengurutkan dari yang kecil ke yang besar atau sebaliknya, dan mengelompokkan benda.

Dalam langkah terakhir dalam kegiatan proyek dalam mengenal geometri, yakni guru memberikan penilaian terhadap hasil dari pada pelaksanaan metode proyek dalam mengenal bentuk geometri kepada peserta didik. Metode proyek ini diakhir kegiatan diadakan yang namanya pameran, yang biasanya hasil karya anak dilihat oleh orang tua dan guru-guru. Kegiatan tersebut juga digunakan untuk penilaian hasil anak, dan penilaian yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu menggunakan catatan anekdot, portofolio, hasil karya dan penilaian ceklis.<sup>70</sup>

Menurut peneliti persiapan perangkat pembelajaran sudah dilakukan secara maksimal oleh guru-guru yang ada di Raudhatul Athfal Muslimat NU 07, yang dibuktikan dengan penjelasan di atas

---

<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas B (Ibu Ari Agustine) di Raudhatul Athfal Muslimat NU 07 Sumber Bahagia, tanggal 11 Juli 2020

bahwa bahwa setiap kelas terdapat dua guru agar mudah dalam menyampaikan, menyediakan materi dengan menggunakan metode proyek yang sudah direncanakan oleh guru kelas masing-masing serta setiap kegiatan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan harus diadakan persiapan terlebih dahulu, supaya ketika penyampaian diterima dengan mudah, anak mampu menerima yang disampaikan oleh guru dengan baik dan proses pembelajaran berjalan dengan baik.

Dengan kegiatan tersebut anak bisa mengeksplor bebas pengalaman yang sudah anak alami dan pengetahuan anak akan semakin bertambah mengenai geometri. Hal tersebut sesuai dengan kurikulum yang direncanakan untuk TK yang mana kurikulum harus memperhatikan proses belajar yang aktif dan inovatif untuk anak.

**c. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Menggunakan Metode Proyek dalam Mengembangkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Mengenal Geometri**

Adapun pelaksanaan yang dijelaskan oleh guru kelas Ibu Ari Agustine Pembelajaran yang disampaikan yaitu tema diri Lingkunganku sub tema sekolahanku. Adapun kegiatan dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

1) Sebelum masuk kelas

Anak-anak berkumpul di halaman sekolah. Setiap anak berbaris sesuai kelasnya masing-masing. Guru memberikan kesempatan kepada salah satu anak maju ke depan untuk memimpin teman-temannya untuk berhitung 1-10 dengan menggunakan bahasa

indonesia, bahasa inggris dan bahasa arab. Setelah itu guru memberikan aba-aba kepada anak untuk masuk ke kelas masing-masing.

## 2) Kegiatan awal

Guru membuka kegiatan awal pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka, berdoa sebelum belajar, dan membaca surat-surat pendek. Dilanjutkan dengan pemberian semangat dan motivasi kepada anak dengan nyanyian, lalu guru mengabsen anak. Selanjutnya guru mengkomunikasikan tema hari ini yaitu tema lingkunganku sub tema sekolah. Guru bercakap-cakap dan mengajak anak menyebutkan apa saja yang di sekeliling sekolahnya. Guru bertanya jawab tentang benda-benda yang ada di sekolah dan menyamakan bentuk geometri yang anak ketahui dengan benda disekitarnya, contohnya bentuk papan tulis yang sama dengan bentuk persegi panjang, jam dinding yang bentuknya sama dengan lingkaran, bendera merah putih yang bentuknya sama seperti persegi, dan atap sekolah yang bentuknya sama dengan segitiga. Kegiatan ini guna menggali pengalaman pada anak yang ada di kehidupan sehari-hari. Selanjutnya guru membagi anak dengan tiga kelompok.

## 3) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti guru sudah membagi tiga kelompok, setelah itu guru menjelaskan kepada anak tentang mengenal geometri, yang

kegiatannya ada 3 yaitu: menempel bentuk geometri, menyusun bentuk rumah dari balok geometri (segitiga dan persegi), dan menempel bentuk bendera. Setelah guru sudah menjelaskan sekaligus memberikan contoh cara kerjanya, anak mulai melakukan apa yang diperintah oleh guru sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Disaat proses kegiatan tersebut guru tetap mendampingi anak didiknya untuk menyelesaikan tugas.

Proyek pertama, dari mengenal bentuk geometri anak dapat memecahkan masalahnya tentang banyaknya bentuk geometri namun anak berusaha untuk memecahkan masalah mengenal bentuk geometri dari bentuk persegi panjang, lingkaran, segitiga, dan persegi sesuai dengan pengalaman anak yang pernah dia lihat. Kelompok melati yang proyeknya menempel bentuk geometri disuruh untuk mengambil origami yang sebelumnya sudah dipotong bentuk persegi, lingkaran, segitiga, dan persegi panjang oleh pendidik, saat anak mengambil bentuk geometri tersebut anak sambil menyebutkan apa yang sudah anak ambil, setelah itu kelompok tersebut menempel bentuk geometri sesuai dengan bentuk dan ukuran dari yang terkecil ke yang terbesar dikertas yang sudah disediakan.

Proyek Kedua menyusun bentuk sekolahan dari balok geometri, dari menyusun bentuk sekolahan tersebut anak berfikir logis apa bentuk balok geometri yang sama dengan bentuk sekolahan. Setelah



itu kelompok mawar yang diberikan proyek ini memulai untuk menyelesaikannya, yang balok bentuk persegi di bawah kemudian ditumpuk atasnya dengan balok bentuk segitiga.

Proyek ketiga menempel bentuk bendera, kelompok ketiga yaitu kelompok anggrek diberikan proyek untuk menempel bendera dari kertas minyak, kegiatan ini yang pertama dilakukan peserta didik yaitu mengambil kertas minyak berwarna merah kemudian diberikan lem lalu ditempel dengan kertas minyak berwarna putih, setelah itu bendera yang bentuknya seperti persegi panjang tersebut ditempelkan sedotan yang sudah disediakan oleh pendidik. Ketiga proyek tersebut memerlukan kerjasama tim yang baik agar dapat menyelesaikan tugasnya.

Dan setelah semua proyek telah terselesaikan maka dari masing-masing kelompok menunjukkan hasil karyanya kepada pendidik dan orang tuanya. Selanjutnya waktunya untuk anak istirahat kegiatan istirahat anak diminta untuk cuci tangan lalu berdoa sebelum makan kemudian semua anak-anak makan bersama terlebih dahulu, setelah anak selesai makan anak-anak bermain di luar maupun di dalam kelas.

#### 4) Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir, guru mengevaluasi dan mengajak untuk menyebutkan kegiatan yang sudah dilakukan pada hari ini. Guru memberikan pertanyaan kepada anak tentang tentang kegiatan hari

ini dan menanyakan perasaan anak selama kegiatan, menyampaikan kegiatan esok hari, berdoa setelah belajar, salam, pulang.<sup>71</sup>

Adapun penilaian yang digunakan dalam melihat hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu menggunakan catatan anekdot, portofolio, hasil karya dan penilaian ceklis. Catatan anekdot sendiri yaitu suatu catatan yang dilakukan oleh guru dengan mengamati berbagai peristiwa yang dilakukan oleh anak, contohnya seperti hasil akhir semester yaitu raport. Portofolio yaitu salah satu cara yang digunakan untuk mengamati perkembangan karya anak dalam rangka melakukan evaluasi perkembangan belajar anak usai dini, portofolio merupakan salah satu wadah untuk merekam berbagai unjuk kerja anak. Hasil karya yaitu bukti otentik atau hasil karya dari anak. Penilaian ceklis yaitu gunanya untuk melihat perkembangan anak dalam proses pembelajaran berlangsung sudah berkembang atau belum.

Dari penjelasan guru kelas di atas dapat disimpulkan oleh peneliti yaitu proses pembelajaran yang dilakukan sudah tertata dengan baik dan rapi dari pembukaan, inti, penutup dan pada penilaiannya. Penilaian yang digunakan dalam proses pembelajaran di Raudhatul Athfal Muslimat NU 07 Sumber Bahagia, sudah dikatakan sesuai dengan kriteria, sudah sesuai dengan penilaian yang ditetapkan oleh pemerintah dan semua kegiatan yang dilakukan

---

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas B (Ibu Ari Agustine) di Raudhatul Athfal Muslimat NU 07 Sumber Bahagia, tanggal 11 Juli 2020

sudah terarah dengan baik dengan menggunakan penilaian hasil karya, catatan anekdot, unjuk kerja dan penilaian ceklis.

**d. Efektif atau Tidak Menggunakan Metode Proyek**

Dalam suatu proses pembelajaran terdapat metode yang dibutuhkan dalam berjalannya suatu pembelajaran, tanpa adanya suatu metode dan media dalam proses pembelajaran akan kurang maksimal dalam penyampaian kepada anak. Dengan hal tersebut berikut penjelasan dari guru kelas B di Raudhatul Athfal Muslimat NU 07 Sumber Bahagia, mengenai efektif atau tidak menggunakan metode proyek.

Dari penjelasan Ibu Ari Agustine guru kelas B di Raudhatul Athfal Muslimat NU 07, dalam suatu pembelajaran yang dilakukan jika menggunakan metode proyek maka akan efektif dilakukan, karena peserta didik dapat secara langsung memanfaatkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam praktik nyata. Dan metode proyek mempunyai daya tarik untuk peserta didik dalam proses pembelajaran, tidak hanya sistem pembelajarannya yang berkelompok namun belajarnya juga melibatkan pada pengalaman anak, bisa juga dengan menggunakan objek disekitar atau benda disekeliling peserta didik. Dengan demikian akan memudahkan peserta didik untuk mencari media yang akan digunakan ketika pembelajaran.<sup>72</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa dari penjelasan dari guru kelas B metode proyek sangatlah efektif digunakan dalam proses pembelajaran,

---

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas B (Ibu Ari Agustine) di Raudhatul Athfal Muslimat NU 07 Sumber Bahagia, tanggal 11 Juli 2020

karena banyak peningkatan pengetahuan anak seperti halnya lebih paham dengan bentuk-bentuk geometri, menyamakan bentuk geometri dengan benda disekitar anak, dan membedakan ukuran dengan menggunakan metode proyek, dengan bukti yang sudah dijelaskan oleh pihak guru kelas.

**e. Ketercapaian dan Tujuan Penerapan Metode Proyek dalam Mengembangkan Kognitif Anak Mengenal Geometri**

Hasil wawancara dengan kepala sekolah Ibu Halimatussa'diyah mengenai perkembangan kognitif anak dikelas B pada awal pembelajaran menggunakan metode proyek para pendidik kurang memperhatikan tahapan yang seharusnya guru lakukan saat menggunakan metode proyek dikelas, seperti halnya yang seharusnya tahapan terakhir ada yang namanya hasil karya anak atau pameran yang setiap kelompok menunjukkan hasil karyanya di depan orang tuanya, pendidik dan teman-temannya, namun pada tahap metode tersebut terlewatkan, sehingga metode proyek yang dilakukan di sekolah kurang maksimal. Dan juga ketika selesai pembelajaran para pendidik jarang melakukan evaluasi pembelajaran, yang mengakibatkan para pendidik tidak menyadari sesuatu yang kurang saat pembelajaran sudah berlangsung. Sehingga kepala sekolah malakukan rapat dengan guru-guru untuk memperbaiki yang seharusnya dilakukan saat metode pembelajaran yang guru gunakan di kelas dan media yang kurang maksimal dalam proses pembelajaran serta guru juga harus memperhatikan pada anak yang mempunyai kecerdasan jamak. Setelah

rapat sudah dilaksanakan dari hasil proses pembelajaran dan metode-metode yang telah digunakan serta media yang sudah diperbaiki sesuai dengan tahap yang seharusnya dilakukan, maka semua proses pembelajaran di kelas sudah berjalan dengan baik dan metode proyek sudah sesuai dengan ketentuan yang ada.<sup>73</sup>

Jadi hasil dari perbaikan dan evaluasi setiap akhir semester yang sudah dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru-guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari perkembangan kognitif anak sesuai dengan indikator perkembangan kognitif, yaitu sebagai berikut:

### **1) Pemecahan Masalah**

Pemecahan masalah adalah salah satu aspek keterampilan yang perlu dimiliki anak usia dini, karena dalam kehidupan sehari-hari, anak akan dihadapkan pada berbagai permasalahan yang membutuhkan kemampuan pemecahan masalah contohnya seperti mengenali bentuk dan nama-nama geometri. Hasil wawancara yang sudah dijelaskan oleh guru kelas B Ibu Ari Agustine melalui penerapan metode proyek dalam mengembangkan kognitif anak usia dini, bahwa anak sebelumnya belum mampu mengenal apa saja bentuk geometri yang disekeliling anak dan anak juga dalam mengelompokkan bentuk geometri sesuai dengan ukurannya belum memahami mana yang bentuk panjang mana yang bentuk bulat. Setelah diterapkannya metode proyek anak mengalami

---

<sup>73</sup> Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah di Raudhatul Athfal Muslimat NU 07 Sumber Bahagia, tanggal 09 Juli 2020

perkembangan kognitif yang signifikan dalam memahami bentuk-bentuk geometri ketika menggunakan metode proyek, hal tersebut yang dibuktikan seperti anak mudah memecahkan masalah saat mengenali berbagai bentuk geometri dan ukurannya ketika ada metode proyek yang digunakan. Sehingga melalui metode proyek ini menjadikan anak lebih mudah dalam menerima yang disampaikan oleh guru.

Maka berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas B bahwa guru mempunyai tujuan agar anak mampu menerima proses pembelajaran dengan baik melalui metode proyek, melalui metode proyek anak mampu memahami apa yang disampaikan oleh guru dan anak mudah dalam mengingat.

## **2) Bekerjasama**

Bekerjasama merupakan sikap dasar anak yang baru lahir sampai usia enam tahun untuk menjalin hubungan erat dengan orang lain, menjalin kepercayaan dan kekompakan dalam tim. Hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan guru kelas B Ibu Ari Agustine bahwa penerapan metode proyek yang diterapkan oleh pihak sekolah sangat baik dalam mengembangkan kognitif anak karena metode proyek memudahkan anak dalam menyelesaikan proyek yang diberikan dengan cara bekerjasama secara tim sehingga bisa menjalin keakraban dengan teman sejawat serta anak satu dengan yang lain akan saling berinteraksi dengan baik.

### **3) Pengalaman Belajar**

Pengalaman belajar merupakan kegiatan yang pernah dialami oleh anak atau yang sudah anak lihat sebelumnya sehingga dari pengalaman belajar pengetahuan anak akan terus meningkat. Hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan guru kelas B Ibu Ari Agustine bahwa pengalaman belajar anak sudah baik karena sebelum pembelajaran mengenal bentuk-bentuk geometri menggunakan metode proyek anak sudah pernah melihat bentuk geometri disekitar lingkungan anak namun anak belum memahami namanya. Jadi dari pengalaman belajar ini pengetahuan mengenal geometri anak sudah meningkat. Ketika penerapan metode proyek diterapkan dalam proses pembelajaran berlangsung dan anak diajarkan untuk melakukan praktik langsung, hal tersebut akan membuat pengalaman belajar anak karena metode proyek akan sangat mempunyai peranan penting dalam pengetahuan anak.

### **4) Berfikir Logis**

Berfikir logis merupakan mengenal perbedaan berdasarkan ukuran lebih dari, kurang dari, dan paling/ter, menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan, menyusun perencanaan kegiatan yang akan dilakukan, mengklasifikasikan benda berdasarkan bentuk, ukuran dan mengelompokkan benda. Hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan guru kelas B Ibu Ari Agustine bahwa anak mampu membedakan ukuran dari kecil hingga ke yang besar, mampu

membedakan bentuk persegi, segitiga, lingkaran, dan persegi panjang, serta anak mampu menyamakan bentuk-bentuk geometri dengan benda disekitar anak contohnya “persegi sama dengan bentuk jendela”, “segitiga sama dengan atap sekolah”, “lingkaran seperti bentuk jam dinding”, dan “persegi panjang seperti bentuk bendera yang sudah dikibarkan”.

Jadi dapat disimpulkan dari indikator yang sudah ditetapkan bahwa ketercapaian kognitif anak dapat berkembang dengan baik ketika metode proyek diterapkan dalam proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian penerapan metode proyek dalam mengembangkan kognitif anak sangat baik digunakan karena sangat membantu proses awal anak menambah pengetahuan mengenal geometri sampai anak mampu menyebutkan bentuk-bentuk geometri, membedakan ukuran, mengklasifikasikan, serta menyamakan bentuk geometri dengan benda lain.

Akan tetapi ada 4 anak yang belum maksimal perkembangan kognitifnya, seperti anak kurang memahami bentuk geometri yang sama dengan benda di lingkungannya dan kurang berinteraksi saat bekerjasama. Karena memang keempat anak tersebut kecerdasannya dibagian kecerdasan musikal sehingga perkembangan kognitif mengenal bentuk geometri nya belum berkembang dengan maksimal. Padahal guru kelas B sudah memberikan perhatian lebih kepada keempat anak tersebut, namun



keempat anak tersebut lebih menonjol saat memainkan alat durmband di sekolah yang dilakukan setiap seminggu sekali guna mengasah bakat anak agar lebih maksimal.

Hasil wawancara dengan guru kelas B Ibu Ari Agustine tujuan dari penerapan metode proyek dalam mengembangkan kognitif anak yaitu Agar menambah pengetahuan anak dalam mengenali bentuk-bentuk geometri, anak mampu membedakan ukuran dari yang terkecil hingga yang besar dengan baik, dan anak mampu mengelompokkan bentuk-bentuk geometri sesuai dengan bentuknya, anak dapat berinteraksi dengan baik sesama teman sejawatnya serta bekerjasama dalam menyelesaikan proyeknya, anak mampu memahami bentuk geometri yang sama dengan benda disekitar anak, dan anak berani menunjukkan hasil karyanya di depan teman-teman, guru, serta orang tuanya. Jadi tujuan dari penerapan metode proyek ini memudahkan anak ketika menerima proses pembelajaran dalam mengembangkan kognitif anak.<sup>74</sup>

Setelah melihat penjelasan dari guru kelas maka peneliti melakukan wawancara dengan orangtua anak dengan tujuan untuk memperkuat bukti bahwa tingkat pencapaian kemampuan kognitif anak dengan menggunakan metode proyek yang dilihat dari indikator kognitif anak yaitu pemecahan masalah, bekerjasama,

---

<sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan Guru Kelas B (Ibu Ari Agustine) di Raudhatul Athfal Muslimat NU 07 Sumber Bahagia, tanggal 11 Juli 2020

pengalaman belajar, dan berfikir logis. Dapat dilihat dari hasil wawancara dengan 4 wali/orangtua anak yaitu, sebagai berikut:

Hasil wawancara yang sudah dilakukan dengan Ibu Sumiati bahwa:

Anak saya Refel mengalami perubahan sangat baik, anak saya sudah mampu menyebutkan bentuk geometri dengan baik dan benar, sudah mampu membedakan ukuran, sudah mampu mengelompokkan bentuk geometri sesuai dengan bentuk dan ukurannya, sudah mampu menyamakan bentuk geometri dengan benda yang ada dirumah, contohnya “Rafel meja di ruang tamu itu bentuknya apa nak?” ketika anak saya ditanya seperti itu, anak saya dengan lantang menjawab dengan baik “meja di depan itu bentuknya persegi panjang bu”. Metode proyek sangat berpengaruh dalam mengembangkan kognitif anak mengenal geometri, sudah terbukti ketika anak saya ditanya orang mampu menjawabnya dan anak saya dengan mudah mengingat kegiatan sekolah yang dilakukan.<sup>75</sup>

Dapat dilihat dari hasil wawancara peneliti dengan Ibu Sumiati anaknya yang bernama Rafel sudah ada perubahan semenjak pembelajaran guru menggunakan metode proyek.

Hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Ibu Ana saat itu adalah:

Anak saya Maharani mengalami perubahan sangat baik, anak saya sudah mampu menyebutkan bentuk geometri dengan baik dan benar, sudah mampu membedakan ukuran, sudah mampu mengelompokkan bentuk geometri sesuai dengan bentuk dan ukurannya, sudah mampu menyamakan bentuk geometri dengan benda yang ada di rumah, serta mengalami peningkatan semangat belajar ketika metode proyek diterapkan dalam mengembangkan kognitif anak, ketika sedang pulang sekolah menuju rumah mengendari motor anak saya dijalan sambil belajar “bu ban motor kita itu bulat iya bu? Terus ban motornya lebih besar dari pada ban sepeda adek kan bu.” Lalu saya menjawabnya “iya dek benar sekali, ban motor ini bentuknya

---

<sup>75</sup> Hasil Wawancara degan Orangtua (Ibu Sumiati), tanggal 14 Juli 2020

bulat dan ukurannya lebih besar dari ban sepeda adek.” melihat antusias anak saya, sudah dibuktikan anak saya mengalami perubahan sangat baik, yang dulunya belum paham dengan bentuk bulat itu seperti apa, persegi panjang bagaimana, alhamdulillah sekarang sudah lumayan hafal mb.<sup>76</sup>

Dari hasil wawancara di atas maka dapat dipahami bahwa pengetahuan anak akan terus meningkat saat anak mempunyai semangat belajar dalam memahami berbagai bentuk-bentuk geometri dalam menggunakan metode yang telah dipraktekkan langsung oleh pendidik.

Hasil wawancara Ibu Tutik dengan peneliti dapat dijabarkan yaitu:

Anak saya Senja mengalami perubahan sangat baik ketika metode proyek diterapkan dalam mengembangkan kognitif anak, anak saya sudah mampu menyebutkan nama-nama geometri dengan baik dan benar, mampu menyamakan bentuk geometri dengan benda di sekitar rumahnya serta membedakan ukurannya, mampu berinteraksi dengan baik kepada teman-temannya, dan mampu mengelompokkan sesuai dengan ukuran dan bentuknya, contohnya saat anak sedang makan roti roma dan biskuit dengan sang ayah di pagi hari, ayah nya bertanya “nak yang kamu roti roma yang kamu makan itu bentuknya apa?” jawab sang anak sambil makan roti roma “ bentuknya bulat lah yah, kaya lingkaran” sang ayah bertanya lagi “coba nak bisa tidak kamu kelompokkan bentuk lingkaran dengan bentuk persegi panjang, roti yang ada di depanmu?” dengan mudahnya senja menjawab “bisa lah yah, roti roma ini yang bentuknya lingkaran aku masukakan ke toples dan roti biskuit aku taruh piring yang bentuknya kaya persegi panjang iya yah”<sup>77</sup>

Dari hasil wawancara diatas maka dapat dijelaskan bahwa Senja dari anak ibu tutik sudah mengalami perubahan dalam hal

---

<sup>76</sup> Hasil Wawancara degan Orangtua (Ibu Ana), tanggal 14 Juli 2020

<sup>77</sup> Hasil Wawancara degan Orangtua (Ibu Tutik), tanggal 15 Juli 2020

membedakan bentuk bulat dengan bentuk persegi panjang dan senja juga sudah bisa menyamakan bentuk geometri dengan benda disekitarnya. Maka sudah dibuktikan perkembangan kognitif anak mengalami perubahan sangat baik seperti bisa memecahkan masalah, ketika diterapkannya metode proyek dalam mengembangkan kognitif anak.

Hasil wawancara dengan wali murid yang terakhir yaitu Ibu Halimah bahwa:

Anak saya Balqis mengalami perubahan dengan baik ketika saya melihat hasil karya yang dipamerkan saat selesai pembelajaran dikelasnya, mengerjakan tugas dengan kompak bersama teman-temannya dan saya juga mendengar dengan baik saat Balqis menyebutkan bentuk-bentuk geometri dengan lantang kepada gurunya. Padahal anak saya sebelumnya belum paham bentuk-bentuk geometri yang sesungguhnya. Melihat perkembangan kognitif anak saya semakin meningkat, anak saya dengan mudah mengingat materi yang disampaikan dan saya begitu senang melihat perkembangan anak saya meningkat dengan baik.<sup>78</sup>

Dalam hasil wawancara dari Ibu Halimah anaknya juga sudah berkembang dengan baik saat menggunakan metode proyek dan Balqis malah lebih bersemangat saat proses mengerjakan proyeknya sampai pembelajaran selesai. Dari kegiatan metode proyek tersebut balqis lebih memahami cara bekerjasama cara memecahkan masalah dan berfikir logis.

Jadi dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa dari ke 4 wali/orangtua anak bahwa penerapan metode proyek sangat baik

---

<sup>78</sup> Hasil Wawancara degan Orangtua (Ibu Halimah), tanggal 16 Juli 2020

digunakan dalam proses pembelajaran dalam mengembangkan kognitif anak, melalui metode proyek anak mengalami perubahan dan peningkatan secara bertahap dan metode proyek memudahkan anak dalam mengingat yang disampaikan oleh gurunya. Perkembangan kognitif anak yang mencakup pada indikator seperti pemecahkan masalah, bekerjasama, pengalaman belajar, dan berfikir logis pada anak sudah berkembang dengan bertahap dan mempunyai peningkatan sangat baik.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan deskripsi hasil data yang telah peneliti uraikan di lapangan bahwa penerapan metode proyek dalam mengembangkan kognitif anak usia dini di Raudhatul Athfal Muslimat NU 07 Sumber Bahagia Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah bahwa Pendidik dalam kegiatan ini mengembangkan kemampuan kognitif telah melakukan beberapa tahapan diantaranya menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan, kemudian menyediakan media atau bahan yang menarik yang membuat anak bersemangat dalam melakukan kegiatan di kelas. Dengan adanya penerapan metode proyek hasil pencapaian anak meningkat seperti halnya dengan mudah mengenal bentuk-bentuk geometri, memecahkan masalah contohnya menyelesaikan tugasnya, mengurutkan dari yang kecil sampai yang besar, mengelompokkan, dan bekerjasama tim dalam menyelesaikan tugasnya serta berfikir logis dalam hal mengenali perbedaan berdasarkan ukuran, anak dengan mudah menyamakan bentuk geometri dengan benda yang ada

disekitar mereka semua itu yang dibutuhkan dalam perkembangan kognitif yang berarti sudah tercapai dengan baik.

Meskipun metode proyek sudah terlaksanakan dengan baik namun ada satu tahapan metode proyek yang masih kurang, dengan demikian kognitif dalam bidang geometri belum maksimal.

Demikian penerapan metode proyek untuk mengembangkan kognitif anak usia dini di Raudhatul Athfal Muslimat NU 07 Sumber Bahagia Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah, baik dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan selama proses penelitian ini berlangsung.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Hasil pengamatan yang dilakukan peneliti tentang penerapan metode proyek untuk mengembangkan kognitif mengenal geometri di Raudhatul Athfal Muslimat NU 07 Sumber Bahagia dapat disimpulkan bahwa metode proyek sudah mengembangkan 4 indikator kognitif yaitu memecahkan masalah, bekerjasama, pengalaman belajar, dan berfikir logis. Dengan ke empat indikator tersebut pengetahuan anak mengenal bentuk geometri, membedakan ukuran, mengurutkan dari yang kecil ke yang besar, mengelompokkan, dan menyamakan bentuk geometri dengan benda disekitar anak berkembang sesuai dengan usianya. Namun ada satu tahapan metode proyek yang belum diterapkan saat proses pembelajaran mengenal geometri mengakibatkan 4 peserta didik pengetahuan geometrinya belum maksimal. Pendidik mengevaluasi setiap akhir semester guna untuk melihat bagaimana perkembangan peserta didiknya tentang seberapa anak menguasai geometri.

#### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti yaitu:

##### **1. Bagi Guru**

Metode proyek sebaiknya diterapkan kepada anak secara rutin, agar anak tidak bosan menggunakan metode-metode yang sudah biasa digunakan, karena anak usia dini suka dengan hal yang baru. Jika anak

sudah semangat untuk belajar menggunakan metode yang diterapkan maka kemampuannya akan cepat berkembang.

Dan sebaiknya guru juga memperhatikan salah satu tahapan yang terlewatkan saat sedang mengajar karena itu mengakibatkan pencapaian perkembangan kognitif pada peserta didik kurang optimal.

## 2. Bagi sekolah

Minimnya pelatihan guru yang dilakukan oleh pihak sekolahan mengakibatkan kinerja sebagai pendidik masih belum maksimal. Yang seharusnya setiap guru disarankan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan guru agar bertambahnya pengetahuan dan wawasan kepada tenaga pengajar.

Media yang kurang lengkap saat proses pembelajaran mengakibatkan proses pembelajaran proyek sedikit terhambat. Maka dari pihak sekolahan seharusnya sudah menyediakan peralatan yang lengkap guna untuk belajar mengajar sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan oleh para pendidik. Dengan demikian saat proses pembelajaran akan berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan yang diinginkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aghniarramah, et al., Chasya, "Pengaruh Metode Proyek terhadap Kemampuan Sains Anak Tk B di PAUD Terpadu *Happy Kids*", Universitas Sriwijaya, *Jurnal Edukasi IV(3)*, 2017.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Balqies, Nadia, "Peningkatan Kecerdasan Naturalis melalui Metode Proyek Kelompok B di TK Al-Mutaqqin Rempoa Tahun 2018-2019," *Skripsi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Syarif Hadiyah Jakarta*, 2018.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Djamal, *Pradigma Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2015.
- Ena Partini, Kadek, "Pengaruh Metode Proyek terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri Pada Kelompok B Gugus I Singaraja Semester I" *e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 5 No.2)* Tahun 2017.
- Fathurrohman, Muhammad, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Hasil Observasi di Kelas B RA Muslimat NU 07 pada tanggal 25 September 2019
- Izzaty, Rita Eka, dkk. *Perkembangan Peserta Didik*, Yogyakarta: UNY Press, 2008.
- Jawati, Ramaikis, "Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak melalui Permainan Ludo Geometri di PAUD Habibul Ummi II," *Jurnal Spektrum PLS Vol 1 No 1*, 2013.
- Cania, Sukma & Ria Novianti, dkk. Pengaruh Media Glowing City terhadap Kemampuan Mengenal Bentuk Geometri pada Anak Usia Dini, *Aulad Journal on Early Childhood Vol 3 No 1* 2020.
- Juni Priansa, Donni, *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Lestari, et al., Kt. Seni, "Pengaruh Model Pembelajaran Bebas Proyek Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Usia 5-6", *e-Journal Pendidikan Anak Usia*

*Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 4. No. 2) Tahun 2016.*

- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Moeslichatoen, *Metode Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, Malang: UIN-Maliki Press, 2011.
- Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2012.
- Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Nurani Sujino, Yuliani, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta Barat: PT Macanan Jaya Cemerlang, 2009.
- Permendikbud, *Nomor 137*, Tahun 2014.
- Pratiwi, Eka, "Penerapan Metode Proyek Dalam Pembelajaran Sains untuk Mengembangkan Kognitif Anak di TK Aisyiyah II Kotabumi Lampung Utara", *Skripsi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.*
- Qur'an Surah Al-Baqarah/2 : 269.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Pemula*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Rukiyah, et al, Siti "Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif dalam Mengenal Geometri Melalui Metode Permainan Melompat Bentuk Pada Anak Kelompok A2 TK Al-Huda Kerte," *Ejournal.unp.ac*, 2019.
- Seefeldt & Barbara A. Wasik, Carol, *Pendidikan Anak Usia Dini Menyiapkan Anak Usia Tiga, Empat, dan Lima Tahun Masuk Sekolah*, Jakarta: PT Indeks, 2008.
- Sit, Masganti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Depok: Kencana Prenadamedia Group, 2017.
- Suarningsih Eka Putri, et al., Ni Putu, "Pengaruh Metode Proyek terhadap Kemampuan Sosial Pada Anak Kelompok B di TK Gugus III Kecamatan Tampaksiring Tahun Ajaran 2017/2018", *e-Journal Pendidikan Anak Usia*

*Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Volume 6 No.3 Tahun 2018.*

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2015.

\_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.

\_\_\_\_\_, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.

Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.

Susanto, Ahmad, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.

Sutirman, *Media & Model-Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Syaodih, et al., Ernawulan, "Pengembangan Kemampuan Pemecahan Masalah Anak Usia Dini dalam Pembelajaran Proyek di Taman Kanak-Kanak" *Jurnal Pendidikan Usia Dini, Volume 12 Edisi 1*, April 2018.

Widiastuti, Siwi, "Pembelajaran Proyek Berbasis Budaya Lokal untuk Menstimulasi Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak, Volume 1 Edisi 1, Juni 2012*.

Yusuf LN, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

OUTLINE  
PENERAPAN METODE PROYEK UNTUK MENGEMBANGKAN KOGNITIF  
ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATHFAL MUSLIMAT NU 07 SUMBER  
BAHAGIA

HALAMAN SAMPUL  
HALAMAN JUDUL  
PERSETUJUAN  
PENGESAHAN  
ABSTRAK  
ORISINILITAS PENELITIAN  
MOTTO  
PERSEMBAHAN  
KATA PENGANTAR  
DAFTAR ISI  
DAFTAR TABEL  
DAFTAR GAMBAR  
DAFTAR LAMPIRAN

**BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian yang Relevan

**BAB II LANDASAN TEORI**

- A. Perkembangan Kognitif Anak
  1. Pengertian Perkembangan Kognitif
  2. Tahap-Tahap Perkembangan Kognitif 5-6 Tahun
  3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif
  4. Karakteristik Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun
- B. Metode Pembelajaran Proyek
  1. Pengertian Metode Proyek
  2. Manfaat dan Karakteristik Pembelajaran Berbasis Proyek
  3. Rancangan Kegiatan Proyek
- C. Menenal Geometri
  1. Pengertian Geometri
  2. Kemampuan yang Dikembangkan dalam Menenal Geometri pada Anak Usia 5-6 tahun
  3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menenal Bentuk Geometri
  4. Tujuan Kognitif dalam Geometri
- D. Penerapan Metode Proyek untuk Mengembangkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini dalam Menenal Geometri.
  1. Pemecahan Masalah

2. Bekerjasama
3. Pengalaman Belajar
4. Berfikir Logis

### BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
  1. Jenis Penelitian
  2. Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
  1. Sumber Data Primer
  2. Sumber Data Sekunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
  1. Observasi
  2. Wawancara
  3. Dokumentasi
- D. Teknik Penjaminan Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data
  1. Reduksi Data
  2. Display Data
  3. *Conclusion Drawing (Varification)*

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
  1. Deskripsi Lokasi Penelitian
    - a. Profil Sekolah
    - b. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah
    - c. Data Guru
    - d. Data Siswa
    - e. Sarana dan Prasarana
    - f. Struktur Organisasi RA Muslimat NU 07 Sumber Bahagia
    - g. Denah Lokasi RA Muslimat NU 07 Sumber Bahagia
  2. Deskripsi Data Hasil Penelitian
    - a. Penerapan Metode Proyek untuk Mengembangkan Kognitif Anak Usia Dini Mengenal Geometri di Raudhatul Athfal Muslimat NU 07
    - b. Persiapan Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Proyek Dalam Mengembangkan Kognitif Anak di Raudhatul Athfal Muslimat NU 07
    - c. Pelaksanaan Proses Pembelajaran Menggunakan Metode Proyek dalam Mengembangkan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini Mengenal Geometri
    - d. Efektif atau Tidak Menggunakan Metode Proyek
    - e. Ketercapaian dan Tujuan Penerapan Metode Proyek dalam Mengembangkan Kognitif Anak Mengenal Geometri

B. Pembahasan

BAB V PENUTUP

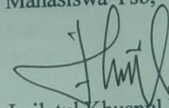
A. Kesimpulan  
B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

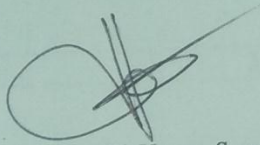
Metro Juli 2020  
Mahasiswa Ysb,



Lailatul Khusnul Khotimah  
NPM. 1601030017

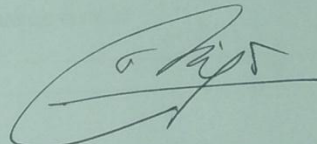
Mengetahui,

Pembimbing I



Dr. Aguswan Kh. Umam, S.ag, MA  
NIP. 19730801 199903 1 001

Pembimbing II



H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd  
NIP. 19700721 199903 1 003

**ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)  
 PEDOMAN WAWANCARA  
 PENERAPAN METODE PROYEK UNTUK MENGEMBANGKAN  
 KOGNITIF ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATHFAL MUSLIMAT  
 NU 07 SUMBER BAHAGIA**

**Kisi-Kisi Wawancara Persiapan yang Dilakukan Guru**

<b>No</b>	<b>Indikator Persiapan</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Banyaknya Item</b>
<b>1.</b>	<b>Pembukaan</b>	1. Menyiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada anak 2. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan metode proyek	<b>2</b>
<b>2.</b>	<b>Inti</b>	1. Kegiatan apa saja saat diterapkan pada saat pembelajaran 2. Berapa alokasi waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran	<b>2</b>
<b>3.</b>	<b>Penutup</b>	1. Penilaian apa saja yang digunakan 2. Bagaimana hubungan guru dengan anak 3. Efektif atau tidak menggunakan metode proyek	<b>3</b>
<b>Jumlah</b>			<b>7</b>



### Kisi-kisi Wawancara untuk Guru dan Orangtua

No	Indikator	Sub Indikator	Banyaknya item
1.	Pemecahan Masalah	1) Anak dapat menyelesaikan tugasnya, seperti mengenal geometri. 2) Anak dapat membedakan ukuran dan mengurutkan dari yang kecil ke yang besar atau pun sebaliknya. 3) Anak dapat mengelompokkan bentuk-bentuk geometri.	3
2.	Bekerjasama	1) Anak dapat berinteraksi dengan baik. 2) Anak dapat menyelesaikan tugasnya secara berkelompok.	2
3.	Pengalaman Belajar	1) Anak mempunyai pengalaman belajar dari pembelajaran geometri	1
4.	Berfikir Logis	1) Anak dapat mengenal perbedaan berdasarkan ukuran dan bentuk. 2) Anak dapat menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan. 3) Anak dapat menyamakan bentuk geometri dengan benda lain	3
<b>Jumlah</b>			<b>9</b>

**ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)  
PEDOMAN OBSERVASI, WAWANCARA, DAN DOKUMENTASI  
PENERAPAN METODE PROYEK UNTUK MENGEMBANGKAN  
KOGNITIF ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATHFAL MUSLIMAT  
NU 07 SUMBER BAHAGIA**

**A. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah**

1. Kurikulum apakah yang digunakan Raudhatul Athfal (RA) Muslimat Nu 07 Sumber Bahagia?
2. Mengapa memilih metode proyek dalam meningkatkan kognitif anak?
3. Sejak kapan digunakannya metode proyek untuk meningkatkan kognitif pada anak?
4. Apakah mengadakan evaluasi pada guru-guru yang menerapkan metode proyek untuk mengembangkan kognitif pada anak ?

**B. Pedoman Wawancara dengan Guru**

1. Persiapan yang akan dilakukan ketika akan menerapkan metode proyek di kelas dalam mengembangkan kognitif anak?
  - a. Pembukaan
    - 1) Bagaimana ibu menyiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada anak dengan menggunakan metode proyek?
    - 2) Bagaimana melaksanakan proses pembelajaran menggunakan metode proyek dalam mengembangkan kognitif anak mengenal geometri?
  - b. Inti
    - 1) Kegiatan apa yang akan diterapkan pada saat pembelajaran menggunakan metode proyek?
    - 2) Berapa alokasi waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran menggunakan metode proyek untuk mengembangkan kognitif anak?
  - c. Penutup
    - 1) Penilaian seperti apa yang digunakan dalam melihat pengembangan kognitif anak dengan metode proyek?
    - 2) Bagaimana hubungan dan interaksi guru dengan anak-anak?
    - 3) Apakah lebih efektif menggunakan metode proyek?
2. Tingkat ketercapaian penerapan metode proyek dalam mengembangkan kognitif anak mengenal geometri?
  - a. Pemecahan Masalah
    - 1) Anak dapat menyelesaikan tugasnya, seperti mengenal geometri.
    - 2) Anak dapat membedakan ukuran dan mengurutkan dari yang kecil ke yang besar atau pun sebaliknya.
    - 3) Anak dapat mengelompokkan bentuk-bentuk geometri.
  - b. Bekerjasama
    - 1) Anak dapat berinteraksi dengan baik.
    - 2) Anak dapat menyelesaikan tugasnya secara berkelompok.

- c. Pengalaman Belajar
  - 1) Anak mempunyai pengalaman belajar dari pembelajaran geometri.
- d. Berfikir Logis
  - 1) Anak dapat mengenal perbedaan berdasarkan ukuran dan bentuk.
  - 2) Anak dapat menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan.
  - 3) Anak dapat menyamakan bentuk geometri dengan benda lain

### **C. Pedoman Wawancara dengan Orangtua**

1. Bagaimana pemecahan masalah pada anak ibu, seperti:
  - a. Bagaimana anak ibu ketika menyelesaikan tugasnya, seperti mengenal bentuk-bentuk geometri?
  - b. Bagaimana anak ibu ketika membedakan ukuran dan mengurutkan dari yang kecil ke yang besar atau pun sebaliknya?
  - c. Bagaimana anak ibu ketika mengelompokkan bentuk-bentuk geometri?
2. Bagaimana anak ibu saat bekerjasama dengan temannya?
  - a. Bagaimana anak ibu ketika berinteraksi dengan baik?
  - b. Bagaimana anak ibu ketika menyelesaikan tugasnya secara berkelompok?
3. Pengalaman belajar
  - a. Bagaimana anak ibu ketika mempunyai pengalaman belajar dari pembelajaran geometri?
4. Berfikir Logis
  - a. Bagaimana anak ibu ketika mengenal perbedaan berdasarkan ukuran dan bentuk geometri?
  - b. Bagaimana anak ibu ketika menunjukkan inisiatif dalam memilih tema permainan?
  - c. Bagaimana anak ibu ketika menyamakan bentuk geometri dengan benda lain?

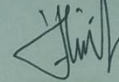
### **D. Pedoman Observasi**

1. Mengamati dan mencatat tentang keadaan Raudhatul Athfal (RA) Muslimat NU 07 Sumber Bahagia Kec. Seputih Banyak Kab. Lampung Tengah
2. Mengamati dan mencatat secara umum sarana dan prasarana yang ada di Raudhatul Athfal (RA) Muslimat NU 07 Sumber Bahagia Kec. Seputih Banyak Kab. Lampung Tengah

**E. Dokumentasi**

1. Sejarah singkat Raudhatul Athfal (RA) Muslimat NU 07 Sumber Bahagia Kec. Seputih Banyak Kab. Lampung Tengah
2. Profil lengkap guru Raudhatul Athfal (RA) Muslimat NU 07
3. Profil lengkap Raudhatul Athfal (RA) Muslimat NU 07
4. RPPM, RPPH, hasil foto dengan kepala sekolah, guru kelas B dan wali murid serta hasil karya anak

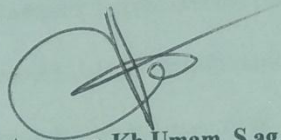
Metro Juli 2020  
Mahasiswa Ysb,



**Lailatul Khusnul Khotimah**  
NPM. 1601030017

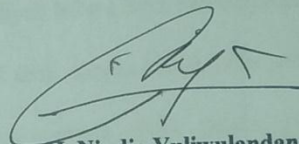
Mengetahui,

Pembimbing I



**Dr. Aguswan Kh. Umam, S.ag, MA**  
NIP. 19730801 199903 1 001

Pembimbing II



**H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd**  
NIP. 19700721 199903 1 003

## **Hasil Wawancara**

### **A. Wawancara dengan Kepala Sekolah Ibu Halimatus'sadiyah di Raudhatul Athfal Muslimat NU 07**

**Hari/tanggal** : Kamis, 09 Juli 2020

**Waktu** : 08.30– Selesai

#### **1. Kurikulum apakah yang digunakan Raudhatul Athfal Muslimat NU 07 ini Ibu ?**

Jawaban: Kurikulum yang digunakan oleh lembaga kami yaitu kurikulum 2013. Dalam mengembangkan semua aspek perkembangan pada anak dengan mengacu pada indikator dan landasan yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan materi tetap mengacu pada kurikulum 2013.

#### **2. Mengapa Ibu memilih metode proyek dalam mengembangkan kognitif anak ?**

Jawaban: Kepala sekolah Halimatussa'diyah bahwa Saya memilih metode proyek dalam mengembangkan kognitif anak dengan alasan yaitu metode proyek mempunyai daya tarik untuk peserta didik dalam proses pembelajaran, tidak hanya sistem pembelajarannya yang berkelompok namun belajarnya juga melibatkan pada pengalaman anak, dan bisa juga dengan menggunakan objek alam sekitar atau benda disekeliling peserta didik. Dengan demikian akan memudahkan peserta didik untuk mencari media yang akan digunakan ketika pembelajaran.

**3. Sejak kapan digunakannya metode proyek untuk meningkatkan kognitif pada anak?**

Jawaban: Metode proyek diterapkan di Raudhatul Athfal Muslimat NU 07 sejak para pendidiknya mulai kuliah di salah satu perguruan tinggi di Lampung dari tahun 2016 sampai 2020, sejak itu para pendidik lebih tahu bagaimana dunia pendidikan khususnya di bidang PAUD. Para pendidik juga lebih memahami apa saja metode-metode yang cocok untuk diterapkan saat pembelajaran di PAUD atau sekolah mereka yaitu Raudhatul Athfal Muslimat NU 07.

**4. Apakah mengadakan evaluasi pada guru-guru yang menerapkan metode proyek untuk mengembangkan kognitif anak usia dini?**

Jawaban: Setiap akhir semester guru-guru dan saya mengadakan evaluasi yang bertujuan untuk menanyakan mengenai metode proyek baik atau tidak digunakan dalam mengembangkan kognitif anak khususnya mengenal geometri. melihat setiap akhir semester perkembangan kognitif anak mengalami peningkatan secara signifikan dengan tahapan yang ada

## **B. Wawancara dengan Guru Kelas B di Raudhatul Athfal Muslimat NU 07**

**Hari/tanggal** : Sabtu, 11 Juli 2020

**Waktu** : 09.30 - Selesai

### **1. Bagaimana persiapan yang dilakukan ketika akan menerapkan metode proyek di kelas dalam mengembangkan kognitif anak ?**

Jawaban: Sebelum melakukan proses pembelajaran menggunakan metode proyek yang dilakukan pendidik yaitu:

Tahap awal adalah pemilihan tema, untuk membuat perencanaan menetapkan tujuan dan tema. Guru memilih tema untuk kegiatan yang ingin dicapai. Yakni guru menganalisis kurikulum Taman Kanak-kanak (kurikulum 2013) melalui program semester, yang kemudian dibuat Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), dan dibuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Setiap RPPH memuat kegiatan atau penugasan dari tema metode proyek dalam mengenal geometri untuk meningkatkan kognitif anak, dan sebagai penilaian progres perkembangan anak. Tahap kedua yaitu menetapkan rancangan bahan dan alat yang diperlukan dalam kegiatan proyek. Dalam hal ini guru telah memilih bentuk proyek yang akan digunakan dalam pembelajaran yaitu proyek yang disertai dengan penjelasan. Tahap ketiga merancang pengelompokan dalam kegiatan proyek, dalam hal ini anak dibagi beberapa kelompok yaitu cara pengelolaan tempat duduk dan ruangan. Anak dibagi menjadi beberapa kelompok, agar memudahkan pelaksanaan penerapan metode proyek dalam mengenal geometri. Perencanaan tahap

keempat yaitu menetapkan rancangan langkah-langkah kegiatan, dalam hal ini guru telah memberikan kesempatan kepada anak untuk latihan-latihan selama melaksanakan menempel bentuk geometri dengan pengetahuan yang diperoleh pada saat melaksanakan kegiatan mengenal bentuk geometri. Dalam langkah terakhir dalam kegiatan proyek dalam mengenal geometri, yakni guru memberikan penilaian terhadap hasil dari pada pelaksanaan metode proyek dalam mengenal bentuk geometri kepada peserta didik.

**2. Bagaimana ibu menyiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada anak dengan menggunakan metode proyek ?**

Jawaban: Persiapan yang tidak tertulis yaitu dapat menghadapi perbedaan karakter masing-masing anak, menyiapkan bahan ajar yang akan disampaikan kepada anak. Persiapan yang tertulis yaitu menyiapkan RPPH yang akan digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode proyek, mempersiapkan segala kelengkapan berupa alat dan bahan yang akan digunakan selama proses kegiatan berlangsung, mempersiapkan sarana prasarana yang menunjang dalam proses pembelajaran berlangsung.

**3. Bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan metode proyek dalam mengembangkan kognitif anak mengenal geometri ?**

Jawaban: Adapun pelaksanaan yang dijelaskan oleh guru kelas Ibu Ari Agustine Pembelajaran yang disampaikan yaitu tema lingkunganku sub tema sekolah. Kegiatan dalam proses pembelajaran yaitu:



- Sebelum masuk kelas

Anak-anak berkumpul di halaman sekolah. Setiap anak berbaris sesuai kelasnya masing-masing. Guru memberikan kesempatan kepada salah satu anak maju ke depan untuk memimpin teman-temannya untuk berhitung 1-10 dengan menggunakan bahasa indonesia, bahasa inggris dan bahasa arab.

- Kegiatan awal

Guru membuka kegiatan awal pembelajaran dengan mengucapkan salam pembuka, berdoa sebelum belajar, dan membaca surat-surat pendek. Dilanjutkan dengan pemberian semangat dan motivasi kepada anak dengan nyanyian, lalu guru mengabsen anak. Selanjutnya guru mengkomunikasikan tema hari ini yaitu tema lingkunganku sub tema sekolahan.

- Kegiatan inti

guru sudah membagi tiga kelompok, setelah itu guru menjelaskan kepada anak tentang mengenal geometri, yang kegiatannya ada 3 yaitu: menempel bentuk geometri yang nantinya di tempel di dinding kelas, menyusun bentuk rumah dari balok geometri (segitiga dan persegi), dan menempel bentuk bendera. Dan setelah semua proyek telah terselesaikan maka dari masing-masing kelompok menunjukkan hasil karyanya kepada pendidik dan orang tuanya.

- Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir, guru mengevaluasi dan mengajak untuk menyebutkan kegiatan yang sudah dilakukan pada hari ini. Guru memberikan pertanyaan kepada anak tentang kegiatan hari ini dan menanyakan perasaan anak selama kegiatan), menyampaikan kegiatan esok hari, berdoa setelah belajar, salam, pulang

**4. Evaluasi pembelajaran apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran ?**

Jabawan:

- a. Evaluasi proses menggunakan tes verbal
- b. Evaluasi hasil menggunakan catatan anekdot, portofolio, dan hasil karya

**5. Berapa alokasi waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran menggunakan metode proyek untuk mengembangkan kognitif anak ?**

Jawaban: Proses pembelajaran dimulai pada jam 07.30-10.00 WIB untuk kelas B. Jadi setiap harinya anak-anak belajar di sekolah sekitar 2-3 jam.

Dengan rincian waktu:

- a. Kegiatan awal 30 menit
- b. Kegiatan inti 60 menit
- c. Istirahat dan makan 30 menit
- d. Kegiatan penutup 30 menit

**6. Penilaian seperti apakah yang digunakan dalam melihat pengembangan kognitif anak dengan metode proyek ?**

Jawaban: penilaian yang digunakan dalam melihat hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan yaitu menggunakan catatan anekdot, portofolio, dan hasil karya.

**7. Bagaimana hubungan dan interaksi guru dan anak-anak ?**

Jawaban: Hubungan yang saya bina dengan anak-anak begitu sangat baik pada proses pembelajaran berlangsung, setiap anak diberikan dorongan atau motivasi pada setiap awal ataupun pada akhir pembelajaran. hal tersebut dilakukan yang bertujuan agar anak merasakan nyaman pada proses pembelajaran dan anak dengan mudah menyerap yang disampaikan oleh guru, hal tersebut selalu dilakukan karena jika anak tidak merasakan kenyamanan dengan gurunya maka anak akan berontak ketika melakukan proses pembelajaran. Dengan demikian saya sebagai guru kelas memberikan rasa nyaman terlebih dahulu kepada anak, baru saya melakukan proses pembelajaran.

**8. Apakah lebih efektif menggunakan metode proyek ?**

Jawaban: Dalam suatu pembelajaran yang dilakukan jika menggunakan metode proyek maka akan efektif dilakukan, karena peserta didik dapat secara langsung memanfaatkan pengetahuan yang mereka peroleh dalam praktik nyata. Dan metode proyek mempunyai daya tarik untuk peserta didik dalam proses pembelajaran, tidak hanya sistem pembelajarannya yang berkelompok namun belajarnya juga melibatkan pada pengalaman

anak, bisa juga dengan menggunakan objek di sekitar atau benda disekeliling peserta didik. Dengan demikian akan memudahkan peserta didik untuk mencari media yang akan digunakan ketika pembelajaran. Serta hasil karya anak akan ditunjukkan ke depan atau sejenis pameran guna untuk mengasah mental anak dan lebih memberikan semangat anak untuk lebih giat lagi dalam belajar.

## **9. Ketercapaian dan tujuan dalam penerapan metode proyek dalam mengembangkan kognitif anak mengenal geometri?**

### **a. Pemecahan Masalah**

penerapan metode proyek dalam mengembangkan kognitif anak usia dini, bahwa anak mengalami perkembangan kognitif yang signifikan dalam memahai bentuk-bentuk geometri ketika menggunakan metode proyek, hal tersebut yang dibuktikan seperti anak mudah memecahkan masalah saat mengenali berbagai bentuk geometri dan ukurannya ketika ada metode proyek yang digunakan. Sehingga melalui metode proyek ini menjadikan anak lebih mudah dalam menerima yang disampaikan oleh guru.

### **b. Bekerjasama**

Penerapan metode proyek yang diterapkan oleh pihak sekolah sangat baik dalam mengembangkan kognitif anak karena metode proyek memudahkan anak dalam menyelesaikan proyek yang diberikan dengan cara bekerjasama secara tim sehingga bisa menjalin keakraban

dengan teman sejawat serta anak satu dengan yang lain akan saling berinteraksi dengan baik.

**c. Pengalaman Belajar**

Pengalaman belajar anak sudah baik karena sebelum pembelajaran mengenal bentuk-bentuk geometri menggunakan metode proyek anak sudah pernah melihat bentuk geometri di sekitar lingkungan anak namun anak belum memahami namanya. Jadi dari pengalaman belajar ini pengetahuan mengenal geometri anak akan terus meningkat. Ketika penerapan metode proyek di terapkan dalam proses pembelajaran berlangsung, metode proyek akan sangat mempunyai peranan penting dalam pengetahuan anak.

**d. Berfikir Logis**

Penerapan metode proyek dalam mengembangkan kognitif akan sangat mengasahkan otak anak usia dini khususnya dalam hal berfikir logis. Dalam berfikir logis Anak mampu membedakan ukuran dari kecil hingga ke yang besar, mampu membedakan bentuk persegi, segitiga, lingkaran, dan persegi panjang, serta anak mampu menyamakan bentuk-bentuk geometri dengan benda disekitar anak contohnya “persegi sama dengan bentuk jendela”, “segitiga sama dengan atap sekolahan”, “lingkaran seperti bentuk jam dinding”, dan “persegi panjang seperti bentuk bendera yang sudah di kibarkan”.

**C. Wawancara dengan Wali/Orangtua di Raudhatul Athfal Muslimat Nu 07**

**Hari/tanggal : Selasa, 14-15 Juli 2020**

**Waktu : 09.30 – Selesai**

- 1. Bagaimana perkembangan kognitif anak ibu pada pemecahan masalah, bekerjasama, pengalaman belajar, dan berfikir logis, apakah sudah berkembang dengan baik ?**

Jawaban:

**Ibu Sumiati**

Anak saya Refel mengalami perubahan sangat baik, anak saya sudah mampu menyebutkan bentuk geometri dengan baik dan benar, sudah mampu membedakan ukuran, sudah mampu mengelompokkan bentuk geometri sesuai dengan bentuk dan ukurannya, sudah mampu menyamakan bentuk geometri dengan benda yang ada dirumah contohnya “Rafel meja di ruang tamu itu bentuknya apa nak?” ketika anak saya ditanya seperti itu, anak saya dengan lantangnya menjawab dengan baik “meja di depan itu bentuknya persegi panjang bu”. Metode proyek sangat berpengaruh dalam mengembangkan kognitif anak mengenal geometri, sudah terbukti ketika anak saya ditanya orang mampu menjawabnya dan anak saya dengan mudah mengingat kegiatan sekolah yang dilakukan.

**Ibu Ana**

Anak saya Maharani mengalami perubahan sangat baik, mengalami perubahan sangat baik, anak saya sudah mampu menyebutkan bentuk geometri dengan baik dan benar, sudah mampu membedakan ukuran,

sudah mampu mengelompokkan bentuk geometri sesuai dengan bentuk dan ukurannya, sudah mampu menyamakan bentuk geometri dengan benda yang ada dirumah, serta mengalami peningkatan semangat belajar ketika metode proyek diterapkan dalam mengembangkan kognitif anak, seperti ketika sedang pulang sekolah menuju rumah mengendari motor anak saya di jalan sambil belajar “bu ban motor kita itu bulat iya bu? Terus ban motornya lebih besar dari pada ban sepeda adek kan bu.” Lalu saya menjawabnya “iya dek benar sekali, ban motor ini bentuknya bulat dan ukurannya lebih besar ketimbang motor adek.” melihat antusias anak saya, bahwa sudah dibuktikan anak saya mengalami perubahan sangat baik.

### **Ibu Tutik**

Anak saya Senja mengalami perubahan sangat baik ketika metode proyek diterapkan dalam mengembangkan kognitif anak, ketika anak saya sudah mampu menyebutkan nama-nama geometri dengan baik dan benar, mampu menyamakan bentuk geometri dengan benda di sekitar rumahnya serta membedakan ukurannya, mampu berinteraksi dengan baik kepada teman-temannya, dan mampu mengelompokkan sesuai dengan ukuran dan bentuknya, contohnya saat anak sedang makan roti roma dan biskuit dengan sang ayah di pagi hari, ayah nya bertanya “nak yang kamu roti roma yang kamu makan itu bentuknya apa?” jawab sang anak sambil makan roti roma “ bentuknya bulat lah yah, kaya lingkaran” sang ayah bertanya lagi “coba nak bisa tidak kamu kelompokkan bentuk lingkaran dengan bentuk persegi panjang, roti yang ada di depanmu?” dengan

mudahnya senja menjawab “bisa lah yah, roti roma ini yang bentuknya lingkaran aku masukakan ketoples dan roti biskuat aku taruh piring yang bentuknya kaya persegi panjang iya yah”. Maka sudah dibuktikan perkembangan kognitif anak saya mengalami perubahan sangat baik.

### **Ibu Halimah**

Anak saya Balqis mengalami perubahan dengan baik ketika saya melihat hasil karya yang dipamerkan saat selesai pembelajaran dikelasnya, mengerjakan tugas dengan kompak bersama teman-temannya dan saya juga mendengar dengan baik saat Balqis menyebutkan bentuk-bentuk geometri dengan lantang kepada gurunya. Padahal anak saya sebelumnya belum paham bentuk-bentuk geometri yang sesungguhnya. Melihat perkembangan kognitif anak saya semakin meningkat, anak saya dengan mudah mengingat materi yang disampaikan dan saya begitu senang melihat perkembangan anak saya meningkat dengan baik.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4234/In.28.1/J/TL.00/12/2019  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN PRA-SURVEY**

Kepada Yth.,  
KEPALA RA MUSLIMAT NU 07 SB 1 SUMBER BAHAGIA  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : **LAILATUL KHUSNUL KHOTIMAH**  
NPM : 1601030017  
Semester : 7 (Tujuh)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini  
Judul : UPAYA MENINGKATKAN KOGNITIF ANAK MELALUI METODE PROYEK DI RA MUSLIMAT NU 07 SB 1 SUMBER BAHAGIA KEC. SEPUTIH BANYAK LAMPUNG TENGAN

untuk melakukan *pra-survey* di RA MUSLIMAT NU 07 SB 1 SUMBER BAHAGIA.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 09 Desember 2019  
Ketua Jurusan  
Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Dian Eka Priyantoro, S.Pd.I, M.Pd  
NIP 19820417 200912 1 002



**LEMBAGA PENDIDIKAN MUSLIMAT NU  
ROUDLATUL ATFAL (RA) MUSLIMAT NU 07  
SUMBER BAHAGIA KEC. SEPUTIH BANYAK  
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**  
*Alamat : Jl. Arjuna, Simpang Proliman, SB 1, Kampung  
Sumber Bahagia, Kec. Seputih Banyak  
Lampung Tengah, Kode POS 34156*

Nomor :  
Lampiran : -  
Hal : **SURAT BALASAN**

Kepada Yth  
Bapak Ketua Jurusan  
Institut Agama Islam Negeri Metro

Di tempat

*Assalamu'alaikum.Wr.Wb*

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala RA MUSLIMAT NU 07 SB 1 Sumber Bahagia Kec. Seputih Banyak Kab. Lampung Tengah menerangkan bahwa :

Nama : LAILATUL KHUSNUL KHOTIMAH  
NPM : 1601030017  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Mahasiswa tersebut diizinkan untuk melaksanakan Riset / penelitian di RA MUSLIMAT NU 07 SB 1 Sumber Bahagia Kec. Seputih Banyak Kab. Lampung Tengah untuk menyelesaikan tugas akhir/skripsi.

Demikian surat keterangan ini saya buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamua'alaikum Wr.Wb*

Sep. Banyak, Januari 2020

Kepala RA Muslimat NU 07



Halima Husna'diyah, S.Pd.I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2369/In.28/D.1/TL.00/08/2020  
Lampiran : -  
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,  
KEPALA RAUDHATUL ATHFAL  
MUSLIMAT NU 07 SUMBER  
BAHAGIA  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2368/In.28/D.1/TL.01/08/2020,  
tanggal 19 Agustus 2020 atas nama saudara:

Nama : **LAILATUL KHUSNUL KHOTIMAH**  
NPM : 1601030017  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di RAUDHATUL ATHFAL MUSLIMAT NU 07 SUMBER BAHAGIA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENERAPAN METODE PROYEK UNTUK MENGEMBANGKAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATHFAL MUSLIMAT NU 07 SUMBER BAHAGIA".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Metro, 19 Agustus 2020  
Wakil Dekan I,



*Isti Fatonah*  
Dra. Isti Fatonah MA  
NIP 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT TUGAS**

Nomor: B-2368/In.28/D.1/TL.01/08/2020

Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro,  
menugaskan kepada saudara:

Nama : LAILATUL KHUSNUL KHOTIMAH  
NPM : 1601030017  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di RAUDHATUL ATHFAL MUSLIMAT NU 07 SUMBER BAHAGIA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENERAPAN METODE PROYEK UNTUK MENGEMBANGKAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATHFAL MUSLIMAT NU 07 SUMBER BAHAGIA".
  2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro  
Pada Tanggal : 19 Agustus 2020

Mengetahui,  
Pejabat Setempat

Halimatus Sa'diyah, S.Pd.

Wakil Dekan I,

Dra. Isti Fatonah MA  
NIP 19670531 199303 2 003



**LEMBAGA PENDIDIKAN MUSLIMAT NU  
ROUDLATUL ATFAL (RA) MUSLIMAT NU 07  
SUMBER BAHAGIA KEC. SEPUTIH BANYAK  
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

*Jln. Arjuna No. 2 Kampung Sumber Bahagia Kec. Seputih Banyak Kab. Lampung Tengah*

Sumber Bahagia, Juli 2020

Nomor : /LP/RA M/NU 07/VII/2020  
Lamp : -  
Perihal : Persetujuan Izin Research

Kepada Yth,  
Ketua Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini  
Institut Agama Islam Negri Metro  
Di  
**METRO**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat,

Segala puji hanya milik Allah SWT, yang telah menganugerahkan kepada kita segala nikmat dan karunia-Nya. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada baginda mulia Nabi Muhammad SAW, semoga kita termasuk pengikutnya yang setia.


Sesuai dengan surat izin Research pada tanggal juli 2020 tentang izin Research di RA MUSLIMAT NU 07 Sumber Bahagia, Seputih Banyak Lampung Tengah

Dengan ini kami tidak keberatan apabila RA MUSLIMAT NU 07 dijadikan sebagai Research Mahasiswa yaitu :

Nama : LAILATUL KHUSNUL KHOTIMAH  
NPM : 1601030017  
Semester : 9 (sembilan)  
FAKULTAS : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini

Demikian surat izin Research ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Ketua RA MUSLUMAT NU 07  
  
Fatmatussa'diyah, S.Pd.I



**LEMBAGA PENDIDIKAN MUSLIMAT  
NUROUDLATUL ATFAL (RA) MUSLIMAT NU 07  
SUMBER BAHAGIA KEC. SEPUTIH BANYAK  
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

Jln. Arjuna No. 2 Kampung Sumber Bahagia Kec. Seputih Banyak Kab. Lampung Tengah

Sumber Bahagia, Agustus 2020

Nomor : /LP/RA M/NU 07/VII/2020  
Lampiran : -  
Perihal : Surat Selesai Penelitian

Kepada YTH  
Ketua Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini  
Institut Agama Islam Negri Metro  
Di  
**METRO**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*  
Dengan hormat,

Segala puji hanya milik Allah SWT, yang telah menganugerahkan kepada kita segala nikmat dan karunia-Nya. Sholawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Baginda Mulia Nabi Muhammad SAW, semoga kita termasuk pengikutnya yang setia.

Sesuai dengan research yang dilakukan pada RA MUSLIMAT NU 07 Sumber Bahagia, Seputih Banyak Lampung Tengah.

Dengan ini mahasiswa yang bernama:

Nama : Lailatul Khusnul Khotimah  
NPM : 1601030017  
Semester : 9 (sembilan)  
FAKULTAS : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Anak Usia Dini

Telah menyelesaikan research di RA MUSLIMAT NU 07 Sumber Bahagia, Seputih Banyak Lampung Timur pada tanggal 28 Agustus 2020.  
Demikian surat keterangan ini agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Ketua RA MUSLUMAT NU 07

Halimatussa'diyah, S.Pd.I



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA  
Nomor : P-709/In.28/S/U.1/OT.01/07/2020**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : LAILATUL KHUSNUL KHOTIMAH  
NPM : 1601030017  
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PIAUD

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1601030017.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 20 Juli 2020  
Kepala Perpustakaan



Drs. Mokhtamji Sudin, M.Pd  
NIP.1958083119810301001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah@iainmetrouniv.ac.id

**BUKTI BEBAS PUSTAKA JURUSAN PIAUD**

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa :

Nama : Lailatul Khusnul Khotimah  
NPM : 1601030017  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)  
Judul Skripsi : Penerapan Metode Proyek untuk Mengembangkan Kognitif Anak  
Usia Dini di Raudhatul Athfal Muslimat NU 07 Sumber Bahagia

Bahwa yang namanya tersebut diatas, benar-benar telah menyelesaikan bebas pustaka  
Jurusan pada Ketua Jurusan PIAUD Institut Agama Islam Negeri Metro. Demikian  
keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 02 November 2020  
Ketua Jurusan PIAUD



Dian Eka Priyantoro, M.Pd  
198204172009021002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1787/In.28.1/J/TL.00/7/2020  
Lampiran : -  
Perihal : BIMBINGAN SKRIPSI

Metro, 1 Juli 2020

Kepada Yth.,  
1. Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA. (Pembimbing I)  
2. H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd (Pembimbing II)  
Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya, maka kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Lailatul Khusnul Khotimah  
NPM : 1601030017  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul : PENERAPAN METODE PROYEK UNTUK MENGEMBANGKAN KOGNITIF ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATHFAL MUSLIMAT NU 07 SUMBER BAHAGIA

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
  - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing II.
  - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing I.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Pembimbing Skripsi ditetapkan oleh Fakultas
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi yang ditetapkan oleh IAIN Metro
4. Banyaknya halaman skripsi antara 60 s.d 120 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. Pendahuluan  $\pm$  1/6 bagian
  - b. Isi  $\pm$  2/3 bagian
  - c. Penutup  $\pm$  1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Ketua Jurusan PIAUD  
  
Dian Eka Riyantoro, M.Pd  
NIP. 198204172009121002



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) Email: [iaimetro@metrouniv.ac.id](mailto:iaimetro@metrouniv.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Lailatul Khusnul Khotimah

Jurusan : PIAUD

NPM : 1601030017

Semester : V

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
	24/8 2020	Revisi semai catat.	
	4/9 2020	→ Tata tulis → Paragraf +, -, 0 & Saran menggunakan + lampiran & lampiran.	
	15/10	1000 via unmap	

Diketahui :  
Ketua Jurusan PIAUD

Dian Eka Priyantoro, M.Pd  
NIP. 19870417 200912 1 002

Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag., MA  
NIP. 19730801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111  
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: [www.metrouniv.ac.id](http://www.metrouniv.ac.id) Email: [iaimetro@pb.iaimetro.ac.id](mailto:iaimetro@pb.iaimetro.ac.id)

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Lailatul Khusnul Khotimah

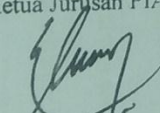
Jurusan : PIAUD

NPM : 1601030017

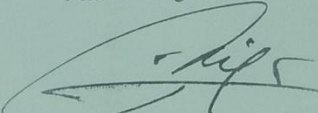
Semester : I

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan	Tanda Tangan Mahasiswa
		Ace BAB I & II Sip Ungas.	

Diketahui :  
Ketua Jurusan PIAUD

  
Dian Eka Priyantoro, M.Pd  
NIP.19820417 200912 1 002

Pembimbing II

  
H. Nindia Yuliwulandana, M.Pd  
NIP. 19700721 199903 1 003

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)**

TK : RA Muslimat NU 07 Sumber Bahagia

Kelompok : A (4-5 Tahun)

Semester / Minggu : 1 / 6

Tema : LINGKUNGAN

Sub Tema : SEKOLAHKU

KD : 1.1, 1.2, 2.1, 2.5, 2.7, 2.12, 3.3, 3.4, 3.10 dan 4.10, 3.11 dan 4.11, 4.3, 4.5, 4.6, 4.8, 3.15 dan 4.15

Lokasi Waktu : 4 Minggu

Materi :

No.	Sub Tema	Muatan/Materi Pembelajaran	Rencana Kegiatan
1.	Sekolahanku	Menebalkan Huruf	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mengamati gambar sekolah yang ada di majalah.</li> <li>➤ Menebalkan kata "sekolah" di gambar sekolah</li> <li>➤ Mewarnai gambar "sekolah"</li> <li>➤ Menyanyikan lagu senangnya bersekolah.</li> <li>➤ Menuliskan angka "4"</li> </ul>
2.	Sekolahanku	Menggambar	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Bercakap-cakap mengenai apa saja peralatan sekolah</li> <li>➤ Membuat bentuk papan tulis lalu diwarnai</li> <li>➤ Mengertakan majalah (mewarnai dan mencocokkan gambar dengan angka)</li> </ul>

			<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menyanyikan lagu peralatan sekolah</li> </ul>
3.	Sekolahanku	Menempel	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menempel bentuk geometri</li> <li>➤ Menyusun bentuk sekolah dari balok geometri</li> <li>➤ Menempel bentuk bendera</li> <li>➤ Menunjukkan hasil karya</li> </ul>
4.	Sekolahanku	Kolase	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Menyebutkan permainan di halaman sekolah.</li> <li>➤ Kolase bentuk "prosotan" melalui media daun kering</li> <li>➤ Membalkan garis putus-putus</li> <li>➤ Menghitung gambar "prosotan"</li> </ul>
5.	Sekolahanku	Kebersihan	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Senam Bersama</li> <li>➤ Bersih-bersih sekolah</li> </ul>
6.	Sekolahanku	Menempel	<ul style="list-style-type: none"> <li>➤ Mewarnai gambar gedung sekolah</li> <li>➤ Menggunting dan menempel bentuk geometri di majalah</li> <li>➤ Menempel gambar permainan dimajalah</li> <li>➤ Menunjukkan hasil karya</li> </ul>



Meggestahui  
 Kepala R.A Muslimat NU 07 Sumber Bahagia  
 S.Pd.I

Guru Kelas B  
 Ari Agustine, S.Pd.I

**RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)  
RA MUSLIMAT NU 07 SUMBER BAHAGIA**

Semester/minggu ke/Hari ke	: 1/3/1
Hari/tgl	: Kamis, 08 Agustus 2019
Kelompok usia	: B
Tema/sub tema	: Lingkunganku / Sekolah
Alokasi waktu	: 150 menit
Kegiatan main	: - Berdoa sebelum dan sesudah belajar - Menyanyi - Dibagi beberapa kelompok - Menempel bentuk geometri sesuai pola - Menyusun bentuk sekolah dari balok geometri - Menempel bentuk bendera - Menunjukkan Hasil Karya/Pameran
Alat dan bahan	: - Kertas HVS - Origami - Lem - Balok geometri - Kertas minyak (merah dan putih) - dan Sedotan
Karakter	: Rasa ingin tahu

**Proses kegiatan**

**A. Pembukaan (30 menit)**

1. Berdoa sebelum kegiatan pembelajaran
2. Membaca surat-surat pendek
3. Bernyanyi
4. Berdiskusi tentang bentuk-bentuk geometri
5. Mengabsen
6. Mengenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan saat bermain

**B. INTI (60 menit)**

1. Anak bercerita tentang apa saja yang ada di lingkungan sekolah
2. Anak dan guru membagi kelompok
3. Guru mencontohkan cara menempel bentuk geometri, membuat bangunan sekolah dari balok, dan menempel bentuk bendera
4. Anak mulai melakukan tugasnya yang sudah dibagi perkelompok

**C. RECALLING (30 menit)**

1. Menunjukkan hasil karya anak di depan pendidik dan teman-temannya.
2. Merapihkan alat-alat yang telah digunakan
3. Menanyakan perasaan anak saat main
4. Menanyakan kegiatan main yang telah dilakukan
5. Menanyakan kembali konsep yang telah ditemukan
6. Menyampaikan kegiatan yang akan datang

**D. PENUTUP (30 menit)**

1. Menanyakan kegiatan yang dilaksanakan pada hari ini
2. Berdoa sesudah belajar

#### E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap : - Mensyukuri atas nikmat Tuhan  
- Menggunakan kata-kata yang sopan saat melakukan kegiatan di sekolah
2. Pengetahuan dan keterampilan :
  - Dapat bekerjasama dalam melakukan kegiatan
  - Dapat mengenali bentuk persegi, persegi panjang, segitiga dan lingkaran
  - Dapat mengelompokkan sesuai dengan bentuk dan ukuran
  - Dapat menyamakan bentuk geometri dengan benda disekitar anak



Mengetahui

Kepala RA Muslimat NU 07 Sumber Bahagia

*[Handwritten Signature]*  
Hafidatussa'diyah, S.Pd.I

Guru Kelas B

*[Handwritten Signature]*

Ari Agustine, S.Pd.I

### **Dokumentasi Hasil Wawancara**



Foto 3

Peneliti sedang Melakukan Wawancara dengan “Ibu Halima’tus Sadiyah”  
Kepala Sekolah Raudhatul Athfal Muslimat NU 07 Sumber Bahagia  
Mengenai Profil Sekolah



Foto 4

Peneliti sedang Melakukan Wawancara dengan Ibu “Bu Ari Agustine”  
Selaku Guru Kelas B Raudhatul Athfal Muslimat NU 07 Sumber Bahagia  
Tentang Penerapan Metode Proyek Ketika Proses Pembelajaran





Foto 5

Peneliti sedang Melakukan Wawancara dengan Orangtua/Wali (Bu Halimah)  
Mengenai Perkembangan Kognitif



Foto 6

Peneliti sedang Melakukan Wawancara dengan Orangtua/Wali (Bu Tutik)  
Mengenai Perkembangan Kognitif



Foto 7

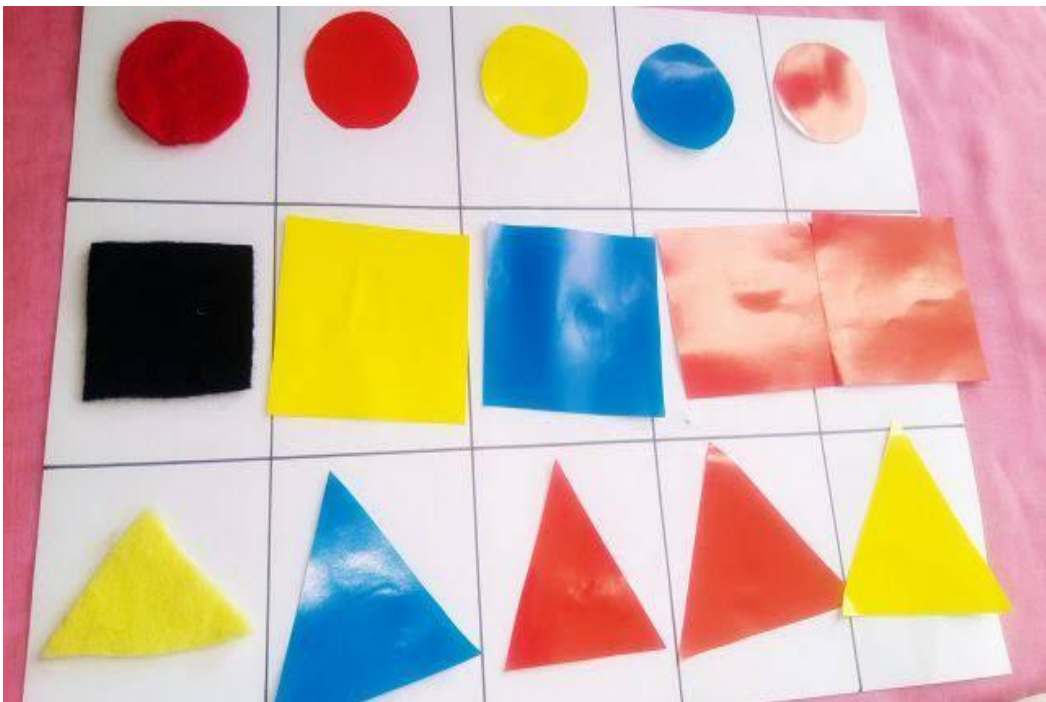
Peneliti sedang Melakukan Wawancara dengan Orangtua/Wali (Bu Sumiati)  
Mengenai Perkembangan Kognitif



Foto 8

Peneliti sedang Melakukan Wawancara dengan Orangtua/Wali (Bu Ana)  
Mengenai Perkembangan Kognitif

## DOKUMENTASI HASIL KARYA ANAK



Gambar 9  
Contoh Hasil Karya Anak Menempel Bentuk Geometri dalam Proses  
Pembelajaran di Kelas Menggunakan Metode Proyek



Gambar 10  
Contoh Hasil Karya Anak dalam Menyusun Bentuk Sekolah dari Balok yang Menggunakan Metode Proyek



Gambar 11  
Contoh Hasil Karya Anak Membuat Bendera dalam Proses Pembelajaran di Kelas Menggunakan Metode Proyek

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama saya Lailatul Khusnul Khotimah, bisa dipanggil Laila. Saya lahir di Sumber Bahagia, 04 April 1998, anak pertama dari bapak Rohmad dan ibu Pains. Peneliti menempuh pendidikan pertama di RA Raudhatul Huda, setelah itu peneliti melanjutkan pendidikan di SD Negeri 3 Sumber Fajar. Selepas Tamat dari SD peneliti menempuh

jenjang Sekolah Menengah Pertama di MTS Darussalam Seputih Banyak, setelah dinyatakan Lulus dari pihak sekolah, peneliti melanjutkan ke jenjang selanjutnya di MA Darussalam Seputih Banyak mengambil jurusan IPS, lalu peneliti melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi di IAIN Metro pada tahun 2016 dengan jalur UM-PTKIN dengan mengambil Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.